



# PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



**TIM PENYUSUN**

**PROGRAM STUDI (S1)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

# PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DANKEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**



## **PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**

Cetakan Pertama : April 2017  
Cetakan Kedua : November 2018  
Cetakan Ketiga : Maret 2022

**x+134 hlm, 14x20 cm**

**ISBN: 978-602-61134-1-2**

Alamat: : Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal,  
Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta (55281)  
Indonesia  
Telp./Fax : +62-274-513056/+62-274-519734  
Email: : pgmi@uin-suka.ac.id  
Website : pgmi.uin-suka.ac.id

Tim Penyusun:

1. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I (Koordinator)
2. Dr. Maemonah, M. Ag (Anggota)
3. Fitri Yuliahwati, M.Pd.Si. (Anggota)
4. Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, M.Pd. (Anggota)
5. Anita Ekantini, M.Pd. (Anggota)
6. Izzatin Kamala, S.Pd.,M.Pd. (Anggota)
7. Andhika Yahya Putra, M.Or. (Anggota)
8. Dr. Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. (Anggota)
9. Drs. Nur Hidayat, M.Ag (Anggota)
10. Luluk Mauluah, M.Si., M.Pd. (Anggota)
11. Dra. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I (Anggota)
12. Saidul Muzakki, M. Pd (Anggota)
13. Eko Suhendro, M.Pd. (Anggota)

Diterbitkan oleh:

PGMI Press

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,  
D. I. Yogyakarta (55281)

Desain cover dan layout:  
Yoga Catur Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Buku Pedoman Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat dan seluruh pengikutnya.

Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sekaligus tuntutan regulasi Undang-Undang Pendidikan Tinggi (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012), Standar Nasional Pendidikan Tinggi/SNPT (Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2015), kurikulum pendidikan tinggi yang harus mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/KKNI (Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020), dan Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Keputusan Rektor No. 143.8 Tahun 2021), maka disusunlah revisi buku pedoman skripsi. Buku pedoman skripsi ini dimaksudkan sebagai respon proaktif dan akomodatif dari Program Sarjana Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pedoman ini sebagai acuan supaya mahasiswa memiliki standar kemampuan lulusan baik pada level nasional maupun internasional.

Buku pedoman penulisan skripsi ini digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Sarjana Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) dalam penulisan skripsi. Buku

pedoman ini juga sebagai pedoman bagi dosen dalam melakukan bimbingan pada mahasiswa dalam penulisan skripsi. Penyusunan buku pedoman skripsi diawali dengan diadakan workshop untuk mendapatkan masukan-masukan dari dosen-dosen Program Sarjana Prodi PGMI, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan naskah revisi buku pedoman penulisan skripsi, *Focus Group Discussion (FGD)*, *editing*, uji ahli, revisi dan diseminasi. Dengan demikian, kehadiran buku pedoman penulisan skripsi edisi revisi ini disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berstandar nasional maupun internasional.

Penulisan pedoman skripsi ini, tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya kerjasama dengan dosen-dosen Prodi PGMI sebagai tim penyusun pedoman penulisan skripsi. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang berusaha keras untuk menyelesaikan buku pedoman penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga kepada semua dosen Program Sarjana Prodi PGMI yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan demi sempurnanya buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen pembimbing skripsi Prodi PGMI dan semua yang terlibat dalam penulisan skripsi dengan iringan doa semoga Allah SWT. senantiasa memberikan bimbingan kepada kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Maret 2022  
Ketua Program Sarjana  
Prodi PGMI

Dr. Maemonah, M. Ag.  
NIP. 197303092002122006

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II. PROPOSAL SKRIPSI .....</b>	<b>5</b>
A. Ruang Lingkup .....	5
B. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi.....	16
C. Posedur Pengajuan Proposal Skripsi .....	17
D. Seminar Proposal Skripsi .....	18
E. Pembimbing dan Proses Bimbingan .....	19
<b>BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Kuantitatif .....	21
1. Pengertian Penelitian Kuantitatif .....	21
2. Tujuan Penelitian Kuantitatif.....	22
3. Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif.....	23
4. Desain Proposal Penelitian Kuantitatif.....	24
5. Desain Laporan Penelitian Kuantitatif.....	24
B. Penelitian Kualitatif .....	25
1. Pengertian Penelitian Kualitatif.....	25
2. Tujuan Penelitian Kualitatif.....	27
3. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif .....	28
4. Desain Proposal Penelitian Kualitatif.....	29
5. Desain Laporan Penelitian Kualitatif.....	29
C. Penelitian dan Pengembangan (R&D).....	30
1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan (R&D).....	30
2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan (R&D).....	32

3. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan (R&D)	33
4. Desain Proposal Penelitian dan Pengembangan	42
5. Desain Laporan Penelitian dan Pengembangan	43
D. Penelitian Design Research (DR)	44
1. Pengertian Design Research (DR)	44
2. Tujuan DR	45
3. Langkah-langkah DR	45
4. Desain Proposal DR	45
5. Desain Laporan Penelitian dan Pengembangan	46
E. Classroom Action Research (CAR)	47
1. Pengertian Classroom Action Research	47
2. Tujuan Classroom Action Research	48
3. Langkah-Langkah Classroom Action Research	48
4. Desain Proposal Classroom Action Research	54
5. Desain Laporan Classroom Action Research	55

#### **BAB IV. TEKNIK PENULISAN SKRIPSI ..... 57**

A. Sistematika Skripsi	57
1. Bagian Awal	57
2. Bagian Utama	60
3. Bagian Akhir	62
B. Referensi, Bahasa dan Tata Tulis	63
1. Referensi	63
2. Penggunaan Bahasa	64
3. Pengetikan	64
4. Cara Penulisan	68

#### **BAB V. MUNAQASYAH SKRIPSI ..... 77**

A. Pendaftaran Munaqasyah	77
B. Panitia Ujian	79
C. Persiapan Munaqasyah	79
D. Pelaksanaan Munaqasyah	80
E. Yudisium	82
F. Penyelesaian Administrasi	83

<b>BAB VI. ETIKA PENELITI, PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIARISME .....</b>	<b>85</b>
A. Etika Peneliti .....	85
B. Macam-Macam Plagiarisme.....	88
C. Pencegahan Plagiarisme .....	91
D. Penanggulangan Plagiarisme.....	92
E. Sanksi .....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>95</b>



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Diagram Alir Pelaksanaan Penulisan Skripsi dan Munasqasyah .....	98
Lampiran II	Contoh Halaman Judul .....	99
Lampiran III	Contoh Surat Pernyataan .....	100
Lampiran IV	Contoh Surat Persetujuan Skripsi (Satu Pembimbing).....	101
Lampiran V	Contoh Lembar Pengesahan Skripsi .....	102
Lampiran VI	Contoh Abstrak.....	103
Lampiran VII	Contoh Kata Pengantar .....	105
Lampiran VIII	Contoh Daftar Isi.....	107
Lampiran IX	Contoh Daftar Tabel.....	108
Lampiran X	Contoh Daftar Gambar .....	109
Lampiran XI	Contoh Daftar Lampiran.....	110
Lampiran XII	Contoh Model Catatan Lapangan.....	111
Lampiran XIII	Contoh Blangko Berita Penyerahan Skripsi.....	120
Lampiran XIV	Pedoman Transliterasi Aab-Latin.....	121
Lampiran XV	Pedoman Penulisan Artikel Jurnal .....	205



# BAB I PENDAHULUAN

Skripsi merupakan naskah ilmiah yang disusun dan ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan dan ditulis oleh mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi pada program sarjana atau Strata Satu (S1). Penyusunan skripsi merupakan salah satu bagian dari syarat utama yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program sarjana. Dengan kata lain, penyusunan skripsi menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam pencapaian kompetensi lulusan program sarjana. Sesuai dengan deskripsi level 6 KKNI dalam Peraturan Pemerintah No. 8/2012, kompetensi lulusan sarjana minimal yaitu: (1) mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; (2) menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan ke PGMI an secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; (3) mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; dan (4) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. Sementara itu, menurut Undang-Undang Pendidikan Tinggi (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012) disebutkan bahwa kompetensi lulusan jenjang sarjana (S1) adalah mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran ilmiah.

Proses penulisan skripsi sebagai bentuk kegiatan ilmiah harus sesuai dengan standar proses penelitian dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015). Dalam standar proses penelitian disebutkan bahwa kegiatan penelitian skripsi minimal terdiri atas tiga kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan penelitian skripsi merupakan kegiatan yang harus: (1) memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik; (2) mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan; (3) memenuhi capaian pembelajaran lulusan, dan (4) memenuhi ketentuan peraturan di perguruan tinggi. Ini artinya, penulisan skripsi untuk jenjang S1 dapat dilakukan dengan penalaran ilmiah atau penelitian dengan pendekatan monodisiplin, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Sugiyono, 2014). Di samping itu, kegiatan penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa dibimbing oleh dosen yang telah memenuhi kualifikasi tertentu.

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan Program Sarjana Prodi PGMI, kajian utama dalam skripsi adalah tentang masalah-masalah pendidikan dasar Islam, baik berkaitan dengan masalah konseptual, struktural, maupun operasional. Dari segi kelembagaan, kajian penelitian skripsi Program Sarjana Prodi PGMI dapat berkaitan dengan lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bidang kajian ini secara lebih spesifik dapat berupa tema yang berkaitan dengan komponen pendidikan, seperti orientasi atau tujuan pendidikan, sumber daya pendidikan (guru), kurikulum, strategi pembelajaran, sistem penilaian, lingkungan, kelembagaan, dan kebijakan pendidikan dasar Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari sisi tujuannya, penelitian skripsi dapat mengambil jenis penelitian eksploratif, verifikatif, atau penelitian pengembangan.

Sementara itu, dilihat dari sisi pengumpulan datanya, penelitian skripsi dapat dibedakan menjadi penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (kancah). Lalu dilihat dari aspek metodologi penelitian, penelitian pendidikan untuk mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti kuantitatif, kualitatif, penelitian pengembangan (R&D), dan *Classroom Action Research* (CAR). Sesuai dengan kebijakan mutu pengembangan keilmuan integratif-interkoneksi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI juga diharuskan dapat mencerminkan semangat pengintegrasian keilmuan dan keislaman dalam riset pendidikan dasar Islam.

Sebagaimana lazimnya sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan harus dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu baik yang bersifat normatif-teoritik maupun prosedural-administratif. Aspek normatif-teoritik merupakan ketentuan-ketentuan yang berkaitan tata cara menyusun proposal, melakukan penelitian, sampai dengan penulisan laporan dalam bentuk skripsi dan ringkasan skripsi dalam format artikel jurnal ilmiah. Sedang aspek prosedural-administratif merupakan ketentuan-ketentuan pengelolaan skripsi yang bersifat administratif, mulai dari ketentuan kapan mahasiswa dapat mengajukan proposal, seminar proposal, sampai dengan *munaqasyah* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Program Sarjana Prodi PGMI.

Dengan pertimbangan bahwa para mahasiswa pada umumnya sebagai peneliti dan penulis pemula, di samping untuk mencapai standarisasi skripsi, maka dipandang perlu adanya buku pedoman penulisan skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI. Kehadiran buku pedoman penulisan skripsi ini diharapkan menjadi acuan, baik bagi mahasiswa, dosen pembimbing maupun pengelola Program Sarjana Prodi PGMI dalam proses pengelolaan skripsi. Selanjutnya, diharapkan pengelolaan skripsi pada Program Sarjana Prodi PGMI secara kualitatif memenuhi standar minimal yang

diharapkan, dan secara administratif pengelolaan skripsi tersebut lebih tertib dan efektif.

Buku ini ditulis dalam lima bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan dasar pemikiran pentingnya penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI juga ruang lingkup tema yang dapat dijadikan objek penelitian bagi mahasiswa. Bab kedua berisi tentang hal-hal yang terkait dengan proposal penelitian. Bab ketiga menjelaskan langkah-langkah kerja penelitian dalam rangka menulis skripsi. Bab keempat menjelaskan bagian-bagian skripsi serta teknik penulisan skripsi. Bab kelima menjelaskan hal-hal yang terkait dengan ujian *munaqasyah* skripsi baik yang bersifat akademik maupun administratif. Untuk membantu pemahaman mahasiswa, dalam buku pedoman ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berisi contoh-contoh praktis.

# BAB II

## PROPOSAL SKRIPSI

### A. Ruang Lingkup

Mahasiswa yang akan mengakhiri studi pada Program Sarjana Prodi PGMI diharuskan menulis karya ilmiah yang disebut “skripsi”. Sebelum mahasiswa melaksanakan penelitian, mereka harus mengajukan proposal skripsi kepada pengelola Program Sarjana Prodi PGMI. Ketika mahasiswa akan mengajukan proposal skripsi perlu memahami unsur-unsur yang harus ada dalam proposal skripsi. Selanjutnya, mahasiswa perlu memperhatikan pula proses dan langkah dalam pembuatan proposal (*Lampiran I*).

Secara umum, proposal skripsi memuat hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Judul Penelitian

Judul harus mencerminkan masalah yang akan diteliti. Judul ini masih bersifat umum, belum terfokus pada permasalahan sehingga masih terbuka kemungkinan membuat judul yang spesifik ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Ini khususnya untuk penelitian kualitatif. Dalam hal judul, penelitian kualitatif agak berbeda dengan penelitian kuantitatif. Judul penelitian kuantitatif sudah harus menggambarkan variabel yang diamati, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bisa membuat judul laporannya sesuai dengan fenomena yang sesungguhnya setelah dilakukan proses penelitian. Sementara itu, judul untuk penelitian pengembangan (R&D) mirip dengan penelitian kuantitatif. Judul penelitian bukan berbentuk kalimat tanya maupun kalimat perintah, melainkan berupa kalimat berita.

Berikut ini beberapa contoh judul penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian R&D dan *Classroom Action Research* (CAR),

- a. Strategi Pengelolaan Administrasi Pembelajaran di MIN Jejeran pada Tahun Pelajaran 2016/2017 (Penelitian Kualitatif)
- b. Pengaruh *Self Regulation* dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III MI Sultan Agung (Penelitian Kuantitatif)
- c. Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* Berbasis Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian R&D)
- d. Pengembangan e-Modul Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (R&D)
- e. Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VB Melalui Model Pembelajaran Kooperatif MIN Yogyakarta I (Classroom Action Research)
- f. Pola Bisnis Edupreneur Bimbingan Belajar “Edu Smart” untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Kualitatif)
- g. Bentuk Komunikasi Guru dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi (Penelitian Kualitatif)
- h. Strategi Pemasaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia di Yogyakarta

## 2. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan penelitian diadakan karena ada suatu masalah. Dengan kata lain, tidak ada penelitian apabila tidak ada masalah yang patut dan penting untuk diteliti. Masalah penelitian adalah masalah yang penjelasannya dan jawabannya hanya dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian, bukan masalah yang sudah bisa ditebak

dengan logika atau common sense. Pertanyaan seperti, “Lebih banyak mana, jamaah laki-laki atau jamaah wanita di masjid Nurul Iman?”, bukan termasuk masalah penelitian sebab apabila hal itu ditanyakan kepada penjaga masjid yang senantiasa menjadi mu’azin di masjid itu, segera akan memperoleh jawabannya. “Metode apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran Penjasorkes di MIN Pajangan Bantul?” juga bukan masalah. Sebab bila ditanyakan langsung pada guru yang bersangkutan, segera pula diperoleh jawabannya sehingga, tidak perlu diadakan penelitian. Pertanyaan “Mengapa rendahnya kedisiplinan masih mewarnai kegiatan pembelajaran peserta didik kelas VI di MI Ma’arif Sembego?” dapat merupakan suatu masalah penelitian sebab penjelasan dari masalah tersebut tidak mudah diperoleh, melainkan harus dengan penelitian.

Masalah penelitian biasanya diukur dengan apa yang seharusnya, dan bagaimana kenyataannya. Dengan kata lain, masalah penelitian menggambarkan adanya kesenjangan antara das Sein dan das Sollen, antara yang diidealkan (seharusnya) seperti apa dan yang terjadi senyatanya seperti apa. Dari contoh di atas, yang diidealkan dalam kegiatan pembelajaran adalah suasana yang penuh kedisiplinan. Para peserta didik di kelas VI semestinya telah mengalami proses pendidikan dan pengajaran selama 5 tahun dengan berbagai strategi, metode, teknik, media, dan materi pembelajaran. Para guru dan tenaga kependidikan semestinya juga sudah memberikan keteladanan tentang sikap kedisiplinan kepada peserta didik. Di samping itu, selama 5 tahun pula madrasah semestinya juga sudah menjalin kerjasama dan melibatkan orangtua dan masyarakat sekitar dalam menyukseskan program madrasah untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Tapi kenyataannya para peserta didik kelas VI itu masih rendah kedisiplinannya. Mengapa ini terjadi, penjelasannya

tidak mudah diperoleh kecuali dengan penelitian yang sungguh-sungguh. Di dalam dunia pendidikan (madrasah maupun luar madrasah) sangat banyak masalah yang bisa diangkat untuk penelitian. Pemilihan topik penelitian dapat dilakukan dengan mencermati permasalahan yang berkembang di lapangan atau yang ada dalam buku/litaretur/jurnal. Masalah yang menjadi minat mahasiswa dapat dipertajam melalui diskusi dengan dosen di kelas, membaca lebih banyak tentang referensi atau jurnal yang terkait, atau mencermati problem yang berkembang di lapangan dengan membaca berbagai berita di surat kabar maupun website.

Dalam latar belakang masalah, mahasiswa harus memberikan gambaran substansi dari masalah penelitiannya, dan dapat menunjukkan secara jelas bahwa masalah yang akan diteliti memang ada kesenjangan antara yang diidealkan dengan kondisi senyatanya dengan menunjukkan bukti atau argumen yang tepat dan dari sumber terpercaya (misalnya mengambil dari artikel-artikel Jurnal ilmiah yang terbit dalam kurun 3 tahun terakhir). Penggambaran masalah penelitian diupayakan tidak dimulai dari titik awal yang jauh atau dari arah yang tinggi untuk kemudian melayang-layang baru muncul masalah penelitian yang dimaksud. Sebagai contoh, mahasiswa hendak menunjukkan bahwa di MIN Balekambang, para siswa senantiasa pulang sesaat setelah mendengar azan zuhur. Ketika mengawali tulisannya lebih dahulu ia menggambarkan jenis-jenis lembaga pendidikan di Indonesia, lalu dijelaskan lembaga pendidikan formal, munculnya SKB tiga menteri yang terkait, tentang jenjang pendidikan, gambaran MIN Balekambang, akhirnya baru menjurus pada masalah penelitian. Hal seperti itu tidak perlu. Tetapi mahasiswa dapat lebih memfokuskan saja pada MIN yang dimaksud, namun bukan secara tiba-tiba. Karena itu, dalam latar belakang perlu ada pembatasan masalah yang

dikaji sehingga tidak terlalu melebar pembahasannya. Pembatasan masalah perlu dilakukan karena satu masalah penelitian pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya masalah pembelajaran Matematika di madrasah ibtidaiyah dapat dilihat dari aspek psikologi, aspek sosiologi, aspek komunikasi, atau yang lain. Pembatasan ruang lingkup penelitian juga akan menjadikan suatu penelitian (skripsi) memiliki kedalaman hasil yang dicapai. Jadi dalam latar belakang masalah sekurang-kurangnya memuat:

- a. Kondisi ideal yang seharusnya
- b. Fakta di lapangan
- c. Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang sebenarnya (masalah penelitian).
- d. Solusi yang ditawarkan (signifikansi penelitian)

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, mahasiswa kemudian membuat rumusan masalah. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Susunan kalimat dalam rumusan masalah tidak perlu terlalu panjang, tapi jelas dan konsep yang digunakan langsung dapat dimengerti serta bersifat operasional. Rumusan masalah itu apabila ditindaklanjuti dengan sejumlah aktifitas benar-benar dapat dinyatakan dalam kenyataan empirik (di lapangan).

Rumusan masalah yang jelas sangat membantu mahasiswa dalam memilih metode penelitian dan menentukan instrumen yang digunakan. Dengan rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat membuat instrumen pengumpul data baik berupa wawancara, observasi maupun angket. Jumlah rumusan masalah sangat tergantung pada sasaran yang hendak dituju dalam penelitian skripsi.

Rumusan masalah penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D dan CAR agak berbeda. Berikut ini penjelasan dan contohnya.

a. Rumusan Masalah Kuantitatif

Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian kuantitatif berdasarkan level eksplanasi (*level of explanation*) dapat dikelompokkan dalam 3 bentuk, yaitu: rumusan masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

1) Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Contohnya sebagai berikut:

- a) Seberapa tinggi tingkat kepuasan orang tua/wali peserta didik terhadap pelayanan administrasi keuangan di MIN Yogyakarta 2?
- b) Seberapa tinggi produktivitas menulis karya tulis ilmiah guru kelas di MI Ma'arif Gerjen ?
- c) Seberapa tinggi intensitas membaca buku rata-rata per hari para peserta didik MI di Kabupaten Sleman ?

2) Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Contohnya sebagai berikut:

- a) Adakah perbedaan prestasi belajar antara peserta didik dari madrasah ibtidaiyah negeri

dan madrasah ibtidaiyah swasta di Kabupaten Sleman?

- b) Adakah perbedaan disiplin kerja guru antara madrasah ibtidaiyah negeri di Kota Magelang dan di Desa Salam Kabupaten Magelang?
  - c) Adakah perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara peserta didik yang berasal dari keluarga Guru, Pegawai Swasta, dan Pedagang ?
- 3) Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif atau resiprokal atau timbal balik. Contohnya sebagai berikut:

- a) Adakah hubungan antara sedikitnya jumlah anak yang dilahirkan di pedesaan dengan sedikitnya jumlah penduduk yang bergelar sarjana? (hubungan simetris)
  - b) Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak ? (hubungan kausal)
  - c) Adakah hubungan antara motivasi dan prestasi belajar anak MI di Kecamatan Depok ? (hubungan resiprokal).
- b. Rumusan Masalah Kualitatif

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dilihat dari *level of explanation* suatu gejala, secara umum, dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Contohnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil madrasah ibtidaiyah di Indonesia ? (rumusan masalah deskriptif)
- 2) Bagaimana perbedaan kemampuan mengajar guru bersertifikasi dengan guru non-sertifikasi

- di MIN Pajangan? (rumusan masalah komparatif)
- 3) Bagaimana peran guru kelas, orang tua, dan guru mengaji dalam pembentukan kepribadian anak MIN Sindutan? (rumusan masalah asosiatif)
- c. Rumusan Masalah R & D

Contoh rumusan masalah untuk penelitian pengembangan (R & D) yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan permainan edukasi pengenalan nama hewan dalam bahasa Indonesia berbasis Macromedia Flash sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI?
  - 2) Bagaimana kelayakan permainan pengenalan edukasi nama hewan dalam bahasa Indonesia berbasis Macromedia Flash sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
  - 3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan permainan edukasi nama hewan dalam bahasa Indonesia berbasis Macromedia Flash sebagai media pembelajaran?
- d. Rumusan Masalah CAR

Contoh rumusan masalah untuk penelitian CAR sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika di kelas  $V_b$  MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?
- 2) Bagaimana partisipasi siswa kelas  $V_b$  MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
- 3) Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas  $V_b$  MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?

#### 4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang tujuan penelitian yang akan dicapai. Uraian kalimat dalam tujuan penelitian harus singkat dan jelas. Kalau penelitiannya memakai hipotesis (khusus kuantitatif, R&D, dan CAR), maka salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang diajukan. Tujuan penelitian hendaknya disesuaikan dengan rumusan yang dibuat. Jika ada tiga rumusan masalah, maka tujuan yang dibuat hendaknya juga mengacu pada ketiga rumusan tersebut. Oleh karena itu, kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis.

#### 5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu landasan teori dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya. Landasan teori ini menjadi penting untuk dirumuskan secara rinci dan spesifik karena nantinya ia dipakai untuk dasar analisis. Di samping merumuskan landasan teori, penyusunan konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian akan memberi pengertian bahwa apa yang akan diteliti menjadi jelas, misalnya penjelasan tentang konsep integritas, kenakalan, minat, struktur sosial, kecerdasan, atau yang lain. Bagian landasan teori ini dicari teori dari setiap variabel penelitian yang digunakan dari beberapa ahli kemudian disintesis/disimpulkan sendiri sesuai penelitian yang dilakukan. Perlu dicari juga indikator untuk setiap variabel penelitian yang diambil. Indikator inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi

instrumen pembelajaran.

Bagian kedua adalah kajian penelitian yang relevan. Fungsi dari mengkaji penelitian yang relevan ini adalah menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji atau diteliti oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal tema atau pendekatan yang digunakan, dan untuk menemukan landasan teori untuk menganalisis data. Dalam hal ini mahasiswa perlu menunjukkan bahwa kajiannya berbeda dengan kajian orang lain. Untuk itu, pada bagian ini dia perlu mengulas hasil penelitian terdahulu tentang tema yang serupa untuk kemudian dikaji kelebihan dan kelemahannya. Pada akhirnya, dia 'dapat menempatkan posisi' (*situating the topic*) dan menunjukkan keunikan kajiannya dibandingkan penelitian terdahulu (*prior research*). Di samping itu, tujuan kajian pustaka adalah untuk menunjukkan orisinalitas dan kebaruan (*novelty*) kajian yang dilakukan mahasiswa. Pada bagian ini mahasiswa bisa memanfaatkan artikel-artikel yang sejenis dengan penelitian yang akan atau sedang diteliti.

## 6. Hipotesis (*jika menggunakan*)

Hipotesis merupakan dugaan yang kebenarannya harus dibuktikan dengan penelitian. Rumusan hipotesis pada umumnya terdapat pada penelitian kuantitatif, penelitian R&D, dan CAR. Sementara itu, rumusan hipotesis tidak terdapat dalam penelitian kualitatif.

## 7. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian harus menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti. Penentuan hal-hal tersebut sangat ditentukan oleh fokus kajian yang diangkat, sehingga pemilihan metode

sebenarnya tidak ditetapkan terlebih dahulu, namun tergantung pada masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dapat berupa sejarah, antropologi, semiotik, fenomenologi, filsafat, linguistik, dan sebagainya. Pendekatan-pendekatan tersebut akan menentukan metode pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, jika mahasiswa memilih pendekatan sejarah, maka metode pengumpulan data dapat berupa dokumentasi, wawancara (jika pelaku atau saksi sejarah masih ada), dan observasi terhadap obyek sejarah yang diteliti (jika masih ada). Jika pendekatan yang digunakan adalah antropologi, maka metode pengumpulan data dapat berupa pengamatan terlibat (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), focus group discussion, dokumentasi, dan etnofotografi.

Sementara itu, untuk konteks penelitian kuantitatif, statistik digunakan untuk membantu menjawab masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dapat berupa angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model penentuan populasi dan jenis sampling dan penjelasannya secara operasional juga harus tertuang dalam bagian ini. Dalam penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D dan CAR, mahasiswa harus menjelaskan secara operasional tentang pendekatan dan metode pengumpulan data yang dipilih. Misalnya, ketika pendekatan sejarah yang dipilih, perlu ada penjelasan mengapa harus menggunakan pendekatan tersebut. Begitu juga, ketika metode wawancara digunakan, perlu ada penjelasan tentang mengapa harus dengan wawancara, dengan siapa wawancara dilakukan, dan apa saja yang ingin dicari dari setiap informan yang diwawancarai. Begitu juga dengan metode dokumentasi, mahasiswa perlu menjelaskan tentang mengapa harus dengan dokumentasi dan jenis dokumen apa yang dicari.

Setelah menentukan jenis metode pengumpulan data, maka mahasiswa perlu menguraikan analisis data yang akan digunakan. Jika fokus penelitiannya tentang pemikiran tokoh, maka analisis data dapat digunakan analisis isi dari karya tokoh yang bersangkutan untuk menganalisis teks. Sementara itu, jika digunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis statistik digunakan. Perlu ada penjelasan jika mahasiswa menggunakan alat bantu program komputer, seperti SPSS, untuk menganalisis data.

## 8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Sistematika pembahasan dijelaskan secara argumentatif hubungan antarbagian (bab) secara singkat, mengapa alurnya harus demikian. Dengan demikian, ada hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya.

## 9. Daftar Pustaka

Pada bagian ini dituliskan buku, jurnal, majalah, surat kabar, situs online, ensiklopedia, skripsi, thesis, disertasi, dan lain sebagainya yang dijadikan rujukan dalam penulisan proposal skripsi tersebut.

## B. Syarat Pengajuan Proposal Skripsi

Mahasiswa Program Studi PGMI diperbolehkan mengajukan skripsi dalam tahap proposal dan penelitian dengan ketentuan:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga pada tahun akademik dan semester saat ia mendaftar.
2. Telah menyelesaikan minimal 100 sks dengan IPK  $\geq 2,00$  dan nilai terendah adalah C untuk mahasiswa mulai angkatan tahun akademik 2016/2017. Bagi mahasiswa angkatan tahun akademik 2015/2016 dan sebelumnya,

telah menyelesaikan minimal 100 sks minimal C-sebanyak-banyaknya 3 (tiga) mata kuliah, serta tidak ada nilai E yang dibuktikan dengan KHS.

3. Mencantumkan skripsi dalam KRS dengan bobot 6 sks.
4. Topik yang dipilih sesuai dengan bidang keilmuan pada Prodi PGMI.
5. Telah memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditentukan oleh Fakultas/Program Studi.
6. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian atau Metodologi Penelitian Pendidikan.

### C. Posedur Pengajuan Proposal Skripsi

Prosedur pengajuan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan tema/topik skripsi kepada Ketua Program Studi atas persetujuan Dosen Penasihat Akademik dengan menggunakan formulir Pengajuan Penyusunan Skripsi dengan mencantumkan skripsi dalam KRS.
2. Dosen Pembimbing skripsi ditentukan oleh Program Studi.
3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi ke Sekretaris Program Studi.
4. Setelah semua syarat pengajuan skripsi terpenuhi, Ketua Program Studi melakukan persetujuan dan menentukan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan topik skripsi.
5. Mahasiswa berkonsultasi dengan pembimbing dalam hal penyempurnaan proposal penelitian.
6. Setelah pembimbing memandang bahwa proposal penelitian telah memadai, mahasiswa mengajukan jadwal seminar sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh pembimbing.
7. Ketua Prodi PGMI menetapkan dan mengumumkan jadwal seminar proposal skripsi dengan mempertimbangkan kesediaan dari pembimbing.
8. Pembimbing memandu proses seminar proposal yang diikuti oleh mahasiswa secara terbuka.
9. Mahasiswa melakukan penyempurnaan proposal skripsi dan melanjutkan dengan penelitian berdasarkan masukan

seminar dan menyelesaikan skripsi pada rentang waktu 2 (dua) semester aktif terhitung sejak dicantumkan dalam KRS, diberi perpanjangan selama-lamanya 2 bulan. Jika sampai batas waktu tersebut belum selesai, mahasiswa harus mengganti judul skripsi dan memulai proses penulisan skripsi baru. Jika tidak selesai sampai dengan batas akhir masa studinya, mahasiswa diminta mengundurkan diri.

#### D. Seminar Proposal Skripsi

Proposal skripsi sebagaimana yang dimaksud bagian C di atas diajukan pada suatu seminar. Kegiatan seminar ini diatur sebagai berikut:

1. Tujuan seminar adalah:
  - a. Memberikan masukan (input) kepada mahasiswa dalam penyempurnaan proposal skripsinya, baik berupa substansi maupun teknis penulisan.
  - b. Memperluas wawasan tentang penelitian yang akan dilakukan mahasiswa.
  - c. Tidak memberikan keputusan lulus atau tidaknya mahasiswa tersebut.
2. Ketua program studi menetapkan dan mengumumkan panitia dan jadwal seminar.
3. Seminar dihadiri oleh:
  - a. Panitia seminar yang terdiri atas seorang Ketua, yaitu Dosen Pembimbing.
  - b. Peserta seminar dari mahasiswa yang dihadiri minimal lima orang sebagai pembahas umum dengan ketentuan:
    - 1) Mahasiswa pembahas adalah satu fakultas dengan mahasiswa yang akan seminar.
    - 2) Terdaftar sebagai peserta seminar.
    - 3) Setelah seminar, Ketua Program Studi menerbitkan surat bukti/keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti seminar.

- 4) Proposal yang telah diseminarkan itu dikonsultasikan kembali kepada pembimbing.

## E. Pembimbing dan Proses Bimbingan

### 1. Syarat Pembimbing

Syarat-syarat bagi pembimbing skripsi adalah:

- a. Pembimbing skripsi adalah tenaga edukatif, sekurang-kurangnya berpangkat Asisten Ahli dengan pendidikan minimal Magister atau dosen bersertifikat yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan level 8 (delapan) KKNI.
  - b. Pembimbing skripsi ditetapkan oleh Ketua Program Studi.
2. Tugas pokok pembimbing skripsi adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, kemudian memberikan persetujuan bahwa skripsi itu telah memenuhi syarat untuk di-*munaqasyah*-kan.
- ### 3. Proses Bimbingan Skripsi

Proses bimbingan skripsi diatur sebagai berikut:

- a. Bimbingan skripsi diberikan paling lama 2 (dua) semester, terhitung sejak dicantumkan dalam KRS.
- b. Pembimbing skripsi [a] harus melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dengan mengisi formulir Kartu Bimbingan Skripsi pada kurun waktu maksimal 2 (dua) semester, [b] bertanggung jawab terhadap isi materi skripsi
- c. Pembimbing akan menandatangani Surat Persetujuan setelah semua proses skripsi dinyatakan selesai dan siap untuk diajukan pada sidang munaqasyah sesuai formulir Surat Persetujuan Skripsi
- d. Mahasiswa harus menunjukkan Kartu Bimbingan Skripsi yang digunakan sebagai prasyarat

- pelaksanaan munaqasyah
- e. Ketua Program Studi menunjuk pembimbing pengganti bila pembimbing berhalangan tetap atau pembimbing mengundurkan diri.

## BAB III

# PELAKSANAAN PENELITIAN

Penulisan skripsi pada Program Sarjana Prodi PGMI dapat dilakukan dengan penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian pengembangan (R&D), atau CAR.

### A. Penelitian Kuantitatif

#### 1. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Ontologi penelitian kuantitatif berpandangan bahwa realitas itu tunggal yang bisa dipisahkan dan dapat diteliti sendiri. Logika yang digunakan adalah logika positivistik dan menghindari sifat-sifat subjektif. Pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif yang berusaha untuk memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang bersifat umum, yang abstrak untuk mencari hal-hal yang bersifat khusus dari fenomena yang diteliti. Pola pikir ini mengejar yang teratur, yang teramati, empirik sensual, menggunakan logika matematis dan membuat generalisasi yang dikonstruksikan dari rerata keragaman individual. Kerangka penelitian kuantitatif dirumuskan secara spesifik, sebab secara ontologis, realitas menurut kalangan positivistik dapat dipecah-pecah, dipelajari secara independen, dapat dieliminasi dari obyek lain dan dapat dikontrol (Kasiram, 2010: 172).

Secara operasional dapat pula dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan

secara *random* (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 14). Penelitian kuantitatif meliputi dua kategori utama yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental, penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, dan termasuk di dalamnya adalah penelitian dan pengembangan (R&D) serta *Educational Design Research* (EDR). Penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental terdiri dari: metode eksperimental murni, metode eksperimental kuasi, metode eksperimental lemah, dan metode eksperimen subyek tunggal. Adapun penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental terdiri dari: metode deskriptif, metode survai, metode ekspos-fakto, metode komparatif, metode korelasional, dan penelitian tindakan (Sukmadinata, 2015: 53).

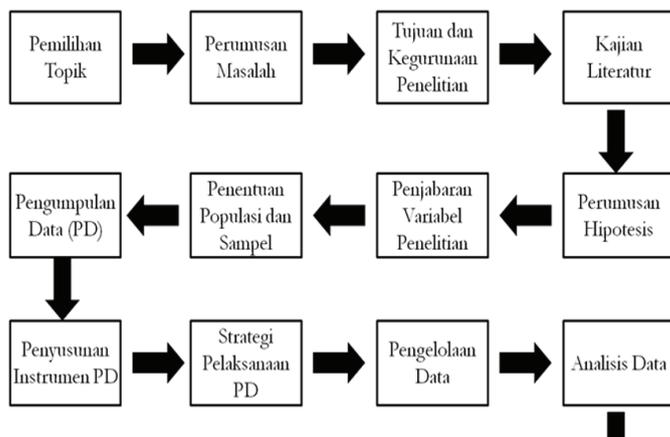
## 2. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik, yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. Kebenaran dicari lewat hubungan kausal linier sebab-akibat. Teorinya adalah korespondensi, bahwa suatu kebenaran dapat dilihat dari segi kesesuaian antara pernyataan verbal dengan realita empirik (Kasiram, 2010: 173). Ini artinya, penelitian kuantitatif bertujuan untuk: (a) menunjukkan hubungan antar variabel, (b) menguji teori, dan (c) mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2011: 23). Dari penjelasan di atas dapat pula dipahami bahwa penelitian kuantitatif memiliki tujuan melakukan generalisasi atas temuan penelitian sehingga dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif menjelaskan pula hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti

(Glesne dan Peshkin dalam Alting, 2010: 143).

### 3. Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mengikutilangkah-langkahsebagai berikut: (a) pemilihan topik, (b) perumusan masalah, (c) perumusan tujuan dan kegunaan hasil penelitian, (d) kajian literatur, (e) perumusan hipotesis, (f) penjabaran variabel penelitian, (g) penentuan populasi dan sampel, (h) penentuan metode pengumpulan data, (i) penyusunan instrumen pengumpul data, (j) strategi pelaksanaan pengumpulan data, (k) strategi pengelolaan data (l) pemilihan teknik analisis data, (m) penyajian hasil penelitian, (n) diskusi hasil temuan, (o) penyusunan kesimpulan dan saran, terakhir (p) penyusunan laporan penelitian (Kasiram, 2010: 239).



Gambar III.1  
Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

#### 4. Desain Proposal Penelitian Kuantitatif

Desain proposal penelitian kuantitatif untuk penelitian skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	A. <b>Latar Belakang Masalah</b>
<input type="checkbox"/>	B. <b>Rumusan Masalah</b>
<input type="checkbox"/>	C. <b>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b>
<input checked="" type="checkbox"/>	D. <b>Kajian Pustaka</b>
	1. Landasan Teori
	2. Kajian Penelitian yang Relevan
	3. Kerangka Pikir
	4. Hipotesis Penelitian
<input type="checkbox"/>	E. <b>Metode Penelitian</b>
	1. Jenis dan Desain Penelitian
	2. Tempat dan Waktu Penelitian
	3. Populasi dan Sampel Penelitian
	4. Variabel Penelitian
	5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
	6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
	7. Teknik Analisis Data
<input checked="" type="checkbox"/>	F. <b>Sistematika Pembahasan</b>
<input checked="" type="checkbox"/>	G. <b>Daftar Pustaka</b>

#### 5. Desain Laporan Penelitian Kuantitatif

Desain laporan penelitian kuantitatif untuk penelitian skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	<b>BAB I PENDAHULUAN</b>
<input checked="" type="checkbox"/>	A. Latar Belakang Masalah
<input checked="" type="checkbox"/>	B. Rumusan Masalah
<input checked="" type="checkbox"/>	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
<input type="checkbox"/>	<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>
	1. Landasan Teori
	2. Penelitian Sebelumnya yang Relevan
	3. Kerangka Pikir

#### 4. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
  - 1. Teknik Pengumpulan Data
  - 2. Instrumen Pengumpulan Data
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
  - 1. Validitas
  - 2. Reliabilitas
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Data
  - 2. Pengujian Prasyarat Analisis
  - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **B. Penelitian Kualitatif**

### **1. Pengertian Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (cotohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Metode penelitian kualitatif

adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah yang mana hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2014:24). Dilengkapi oleh Bogdan dan Taylor (1993:30) bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan atau *snowball*, pengumpulan data dicek keabahasannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pda makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:15).

Pengertian lainnya, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Peneliti di sini membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatn-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan lapangan

lainnya. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan Positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari pandangan Post-Positivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Metode penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu penelitian kualitatif yang bersifat interaktif dan penelitian kualitatif yang bersifat non-interaktif. Metode penelitian kualitatif yang bersifat interaktif difokuskan pada pengalaman hidup individu, masyarakat dan budaya. Ada enam macam metode penelitian kualitatif yang bersifat interaktif yaitu: metode etnografik, metode historis, metode fenomenologis, studi kasus, metode teori dasar (*grounded research*), dan studi kritis. Sedangkan metode penelitian kualitatif yang bersifat non-interaktif adalah penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Dari sifatnya tersebut, penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia. Sumber data adalah dokumen-dokumen. Sekurang-kurangnya ada tiga macam penelitian kualitatif yang bersifat non-interaktif yaitu analisis konsep, analisis historis, dan analisis kebijakan (Sukmadinata, 2015: 53, 61-66).

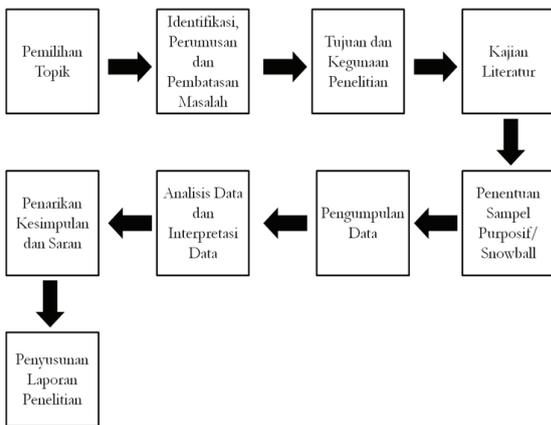
## 2. Tujuan Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif adalah menyusun bangunan dalam ideografik, yaitu upaya memberikan deskripsi atas human atau individual khusus, tidak ada pretensi untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan tentang kemungkinan transferabilitas. Penelitian ini digunakan untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empirik sensual, empirik logis dan empirik etik. Ini artinya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk: (a) memperoleh pemahaman, atau makna (*verstehen*),

(b) mengembangkan teori, dan (c) menggambarkan (Kasiram, 2010: 176-189). Di samping itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk: (a) menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, (b) menemukan teori, dan (c) menggambarkan realitas yang kompleks (Sugiyono, 2011:23). Dari penjelasan di atas, dapat pula dipahami bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan realitas secara kontekstual. Dalam konteks ini, interpretasi berperan besar pada pemahaman peneliti terhadap fenomena yang menjadi perhatiannya, dan pada pemahaman partisipan terhadap masalah yang diselidiki. (Glesne dan Peshkin dalam Alting, 2010: 143).

### 3. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) penentuan topik; (b) identifikasi, perumusan dan pembatasan masalah; (c) tujuan dan kegunaan penelitian; (d) kajian pustaka; (e) penentuan sampel dengan *purposive/snowball*; (f) pengumpulan data; (g) analisis dan interpretasi data; (h) penyusunan kesimpulan dan saran; (i) penyusunan laporan penelitian (Sukmadinata, 2015:100).



Gambar III.2  
Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

#### 4. Desain Proposal Penelitian Kualitatif

Desain proposal penelitian kualitatif untuk penelitian skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- A. **Latar Belakang Masalah**
- B. **Rumusan Masalah**
- C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
- D. **Kajian Pustaka**
  - 1. Landasan Teori
  - 2. Kajian Penelitian yang Relevan
  - 3. Kerangka Pikir Penelitian
- E. **Metode Penelitian**
  - 1. Jenis dan Desain Penelitian
  - 2. Tempat dan Waktu Penelitian
  - 3. Subyek Penelitian
  - 4. Data dan Sumber Data
  - 5. Teknik Pengumpulan Data
  - 6. Teknik Analisis Data
  - 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data
- F. **Sistematika Pembahasan**
- G. **Daftar Pustaka**

#### 5. Desain Laporan Penelitian Kualitatif

Desain laporan penelitian kualitatif untuk penelitian skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Rumusan Masalah
  - C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**
  - A. Landasan Teori
  - B. Kajian Penelitian yang Relevan
  - C. Kerangka Pikir Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil dan Pembahasan untuk Jawaban Rumusan Masalah 1
- B. Hasil dan Pembahasan untuk Jawaban Rumusan Masalah 2
- C. Dst

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Ijin Penelitian, Perpanjangan Izin Penelitian, Catatan Lapangan Wawancara dan Observasi, Dokumentasi Foto, dan lain-lain)

## **C. Penelitian dan Pengembangan (R&D)**

### **1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan (R&D)**

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Penelitian dan pengembangan adalah cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal. Dengan kata lain, metode penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi

dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Ini artinya, metode penelitian dan pengembangan adalah jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*) (Sugiyono, 2015: 26-30).

Pengertian lainnya, metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Penelitian dasar menghasilkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori, sedangkan metode penelitian dan pengembangan menghasilkan pengembangan model-model proses, bahan, sarana-fasilitas, adapun penelitian terapan menghasilkan praktik-praktik pelaksanaan pendidikan dan kurikulum pembelajaran (Sukmadinata, 2015: 164-165).

Sementara itu, dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ada tiga metode yang digunakan yaitu: metode deskriptif, metode evaluatif, dan metode eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (a) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, (b) kondisi pihak pengguna,

seperti sekolah/madrasah, guru, kepala sekolah, peserta didik, serta pengguna lainnya, dan (c) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana-prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Terakhir, metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau *random*. Pembandingan hasil pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keampuhan dari produk yang dihasilkan (Sukmadinata, 2015: 167).

## 2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Tujuan penelitian dan pengembangan (R&D) adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang, dan uji lapangan, kemudian dilakukan revisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak pakai (Setyosari, 2015: 281). Dengan kata lain, penelitian dan pengembangan memiliki tujuan yaitu: (a) menghasilkan rancangan produk baru, (b) menguji keefektifan produk yang telah ada,

dan (c) mengembangkan dan menciptakan produk baru (Sugiyono, 2015: 26). Metode penelitian dan pengembangan banyak digunakan dalam teknologi instruksional atau teknologi pembelajaran yang sekarang lebih difokuskan pada sistem pembelajaran. Metode ini banyak digunakan untuk mengembangkan model-model seperti desain atau perencanaan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan model-model program pembelajaran. Penelitian dan pengembangan juga banyak digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran serta manajemen pembelajaran. Penggunaan metode penelitian dan pengembangan dalam teknologi pembelajaran banyak digunakan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, industri, bisnis, kemiliteran, teknologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Penelitian dan pengembangan digunakan juga untuk pengembangan *software*, *hardware*, *tecknoware*, maupun *manage ware* (Sukmadinata, 2015: 168).

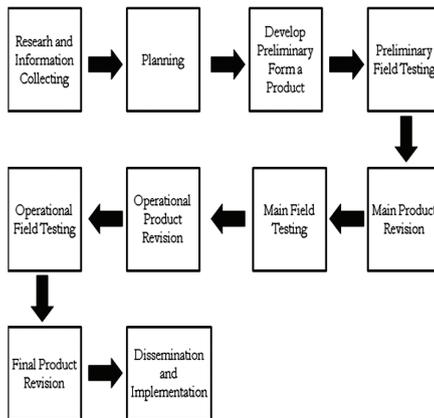
### 3. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan (R&D)

Penelitian dan pengembangan dapat dilakukan dengan salah satu dari beberapa model sebagai berikut: model Borg and Gall, model Thiagarajan, model ADDIE, model Richey and Klein.

#### a. Model Borg and Gall

Model Borg and Gall dikembangkan oleh R. Walter Gall, J.P. Gall dan W.R. Borg. Dalam model ini, penelitian pengembangan dilakukan melalui 10 langkah, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data (research and information collecting), (2) perencanaan(planning), (3) pengembangan draft produk (develop preleminary form a product), (4) uji coba lapangan awal (preliminary field testing), (5) merevisi hasil uji coba (main product revision), (6) uji

cobalapangan (main field testing), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (operasional product revision), (8) uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing), (9) penyempurnaan produk akhir (final product revision), dan (10) desiminasi dan implementasi (dissemination and implementation). Untuk penelitian skripsi jika mahasiswa sekurang-kurangnya harus menempuh tahap ke-1 s.d. ke-5 dari 10 tahapan menurut Bord and Gall tersebut. Adapun diagram alur tahap-tahapan penelitian dan pengembangan dengan model Borg and Gall disajikan pada Gambar III.3 berikut ini.



Gambar III.3  
Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg and Gall

## b. Model Thiagarajan

Menurut Thiagarajan, langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 4 tahapan yaitu: Define, Design, Development, and Dissemination, atau disingkat 4D. Tahap define

(pendefinisian) maksudnya kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui penelitian dan kajian pustaka. Design (perancangan) maksudnya kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Development (pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk sampai berulang-ulang hingga dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Dissemination (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain (Sugiyono, 2015: 37-38). Untuk penyusunan tugas akhir skripsi, mahasiswa sekurang-kurangnya melakukan tiga dari empat langkah menurut Thiagarajan yaitu Define, Design, dan Development. Kemudian, khusus tahap Development sekurang-kurangnya telah dilakukan dua kali uji, yaitu uji validasi desain produk oleh para ahli dan praktisi sekaligus uji coba terbatas yang dilakukan di tiga sekolah atau madrasah dengan menggunakan 6 s.d. 12 subyek. Adapun diagram alur tahap-tahapan penelitian dan pengembangan model Thiagarajan disajikan pada Gambar III.4 berikut ini.

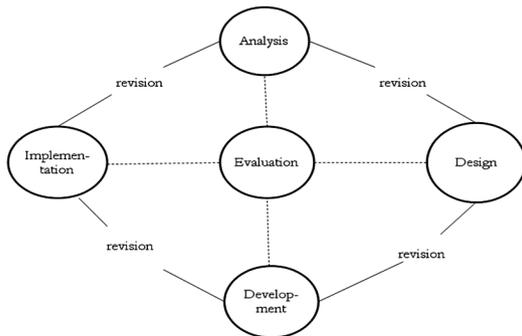


Gambar III.4  
Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan  
Menurut Thiagarajan

### c. Model ADDIE

Model penelitian ADDIE dikembangkan

pertama kali oleh Robert Maribe Brach. Model penelitian R&D ini dilakukan dengan lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, atau biasa disingkat ADDIE. Analisis (analysis) berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Design merupakan kegiatan perancangan produk sesuai yang dibutuhkan. Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Implementation adalah kegiatan menggunakan produk, dan Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum (Sugiyono, 2015: 39). Untuk penelitian skripsi, mahasiswa sekurangnya melakukan tiga dari lima langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE yaitu: Analysis, Design, dan Development. Adapun diagram alur tahapan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang lengkap disajikan pada Gambar III.5 berikut ini.



Gambar III.5  
Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk yang Berupa Desain Pembelajaran

d. Model Richey and Klein

Model penelitian dan pengembangan berikutnya yaitu menurut Richey and Klein. Menurut mereka, fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi: Perancangan, Produksi dan Evaluasi. *Planning* (perancangan) adalah kegiatan membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur. *Production* (produksi) adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. *Evaluation* (evaluasi) adalah kegiatan menguji, menilai seberapa tinggi produk telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015: 39). Adapun diagram alir tahapan penelitian dan pengembangan menurut Richey and Klein disajikan pada Gambar III.6 berikut ini.



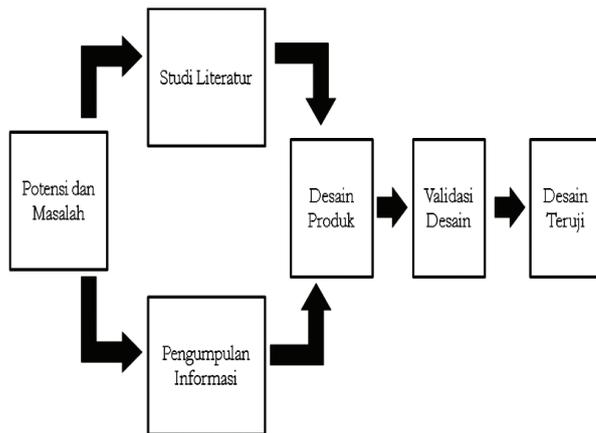
Gambar III.6  
Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan  
menurut Richey and Klein

Sementara itu, menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan terbagi menjadi empat level (tingkatan) kesulitan, yaitu: level 1, meneliti tanpa menguji (tidak membuat dan tidak menguji produk); level 2, menguji tanpa meneliti (menguji validitas produk yang sudah ada); level 3, meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada, dan level 4, meneliti dan menguji untuk

menciptakan produk yang belum ada (Sugiyono, 2015: 32-33).

1) Level 1: Meneliti Tanpa Menguji

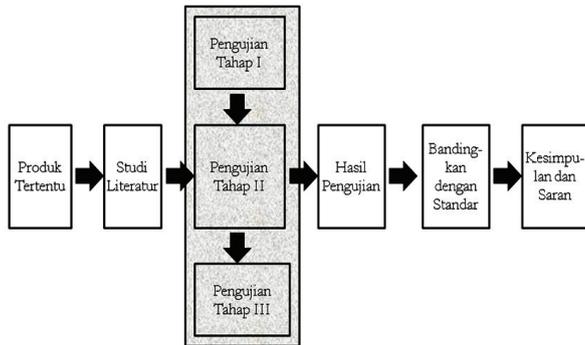
Penelitian dan pengembangan level 1 menempati posisi yang paling rendah. Penelitian R&D level 1 adalah melakukan penelitian tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk dan tidak melakukan pengujian lapangan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan rancangan produk, dan rancangan tersebut divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi) tetapi tidak diproduksi atau tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan). Jadi penelitian R&D berhenti sampai menghasilkan rancangan yang teruji secara internal tetapi tidak dibuat menjadi produk dan tidak pula diuji lapangan/penggunaannya (Sugiyono, 2015: 40-43). Langkah-langkahnya digambarkan pada Gambar III.7 berikut ini.



Gambar III.7  
Langkah-Langkah Penelitian R&D Level 1

## 2) Level 2: Tidak Meneliti Tetapi Menguji

Penelitian dan pengembangan level 2 adalah penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian, tetapi hanya memvalidasi atau menguji efektivitas dan efisiensi produk yang sudah ada. Dengan menggunakan teori dan hasil penelitian yang relevan peneliti mengamati dan mencatat spesifikasi produk tersebut. Spesifikasi barang tersebut digunakan sebagai standar untuk pengujian. Kalau hasil pengujian tidak berbeda dengan spesifikasi produk yang ditetapkan, maka produk tersebut efektif (Sugiyono, 2015: 42-43). Langkah-langkah untuk penelitian R&D level kedua ini digambarkan pada Gambar III.8 berikut ini.



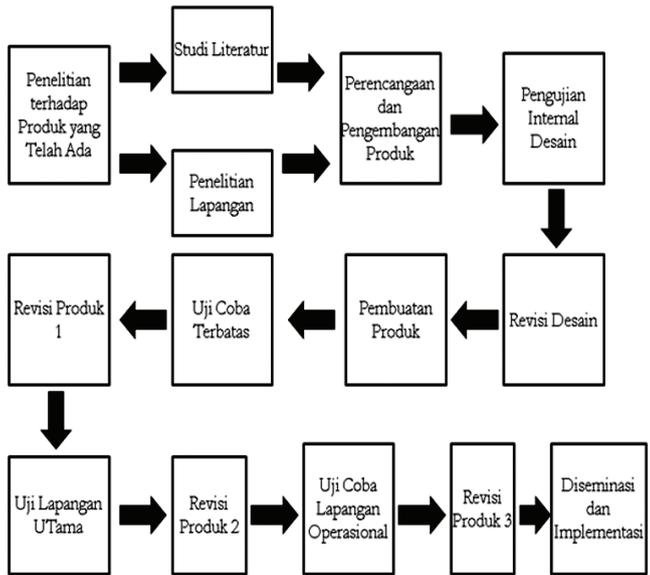
Gambar III.8  
Langkah-Langkah Penelitian R&D Level 2

## 3) Level 3: Meneliti dan Menguji untuk Mengembangkan Produk yang Telah Ada

Penelitian dan pengembangan level 3 adalah meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada. Pengembangan produk yang telah ada di sini maksudnya adalah

menyempurnakan yang telah ada, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Menurut Borg and Gall, apabila produk itu adalah produk pendidikan maka pengujian terbatas itu dilakukan di tiga sekolah dengan menggunakan 6-12 subyek. Sementara itu, lapangan utama untuk produk pendidikan dilakukan pada 5 s.d 15 sekolah dengan menggunakan 30 s.d. 100 subyek (anggota sampel). Pengujian menggunakan metode kombinasi dicampur, yaitu dengan eksperimen (kuantitatif) dan pengamatan serta wawancara sebelum, selama dan sesudah eksperimen. Pengamatan dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi kualitatif sebelum menggunakan produk, respon peserta subyek selama pengujian dan kondisi kualitatif setelah pengujian. Untuk metode kuantitatifnya, eksperimen dilakukan dengan desain *before-after* ( $O_1 X O_2$ ) atau dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai sesudah dan sebelum uji coba. Data hasil pengamatan dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Setelah produk dipakai, dan bila masih ada kelemahan maka perlu direvisi lagi. Hasil dari proses revisi ini kemudian diuji lagi di lapangan operasional (*operational field testing*). Uji lapangan utama untuk produk pendidikan dilakukan pada 10 s.d. 30 sekolah dengan subyek/ sampel 40 s.d. 200 subyek. Pengujian dengan menggunakan metode kombinasi (eksperimen, kuesioner, observasi, dan wawancara) (Sugiyono, 2015: 44-46). Adapun tahapan penelitian dan pengembangan level 3 disajikan pada Gambar

III.9 berikut ini.

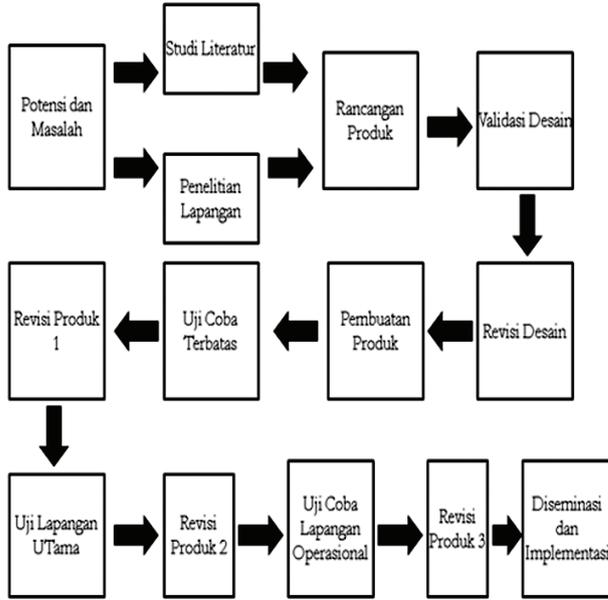


Gambar III.9  
Langkah-Langkah Penelitian R&D Level 3

#### 4) Level 4: Meneliti dan Menguji untuk Menciptakan Produk yang Belum Ada

Level 4 adalah penelitian dan pengembangan dengan tingkat kesulitan tertinggi. Penelitian dan pengembangan level 4 adalah penelitian yang dapat menciptakan produk baru yang kreatif, original, dan teruji. Menciptakan produk baru yang kreatif berarti membuat produk baru yang memiliki nilai tambah dan belum pernah ada. Untuk menciptakan produk baru yang teruji, maka diperlukan penelitian (*research*) untuk menghasilkan rancangan, dan *development* adalah membuat dan menguji produk yang

dihasilkan (Sugiyono, 2015: 47). Adapun tahapan penelitian dan pengembangan level 4 disajikan pada Gambar III.10 berikut ini.



Gambar III.10  
Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Level 4

Sementara itu, untuk penelitian skripsi mahasiswa sekurang-kurangnya menggunakan penelitian R&D level 1, 2, atau 3. Dengan kata lain, penelitian skripsi dapat dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan level 1, level 2, atau level 3.

#### 4. Desain Proposal Penelitian dan Pengembangan

Desain proposal penelitian skripsi dengan metode R&D disusun dengan struktur sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- E. Asumsi dan Batasan Pengembangan
- F. Definisi Istilah
- G. Kajian Pustaka
  - 1. Landasan Teori
  - 2. Kajian Penelitian yang Relevan
  - 3. Kerangka Pikir
  - 4. Hipotesis (Produk yang akan dihasilkan)
- H. Metode Penelitian
  - 1. Model Pengembangan
  - 2. Prosedur Pengembangan
  - 3. Uji Coba Produk
    - 1. Desain Uji Coba
    - 2. Subyek Coba
    - 3. Jenis Data
    - 4. Instrumen Pengumpulan Data
    - 5. Teknik Analisis Data
- H. **Sistematika Pembahasan**
- I. **Daftar Pustaka**

## 5. Desain Laporan Penelitian dan Pengembangan

Desain laporan penelitian R&D untuk penelitian tugas akhir skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- E. Asumsi dan Batasan Pengembangan
- F. Definisi Istilah

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Landasan Teori

- B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
  - 1. Desain Uji Coba
  - 2. Subyek Coba
  - 3. Jenis Data
  - 4. Instrumen Pengumpulan Data
  - 5. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk
- D. Kajian Produk Akhir

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Lampiran Instrumen; Lampiran Data; Lampiran Produk yang Dihasilkan; Berkas-berkas Administratif Lainnya )

## **D. Penelitian Design Research (DR)**

### **1. Pengertian Design Research (DR)**

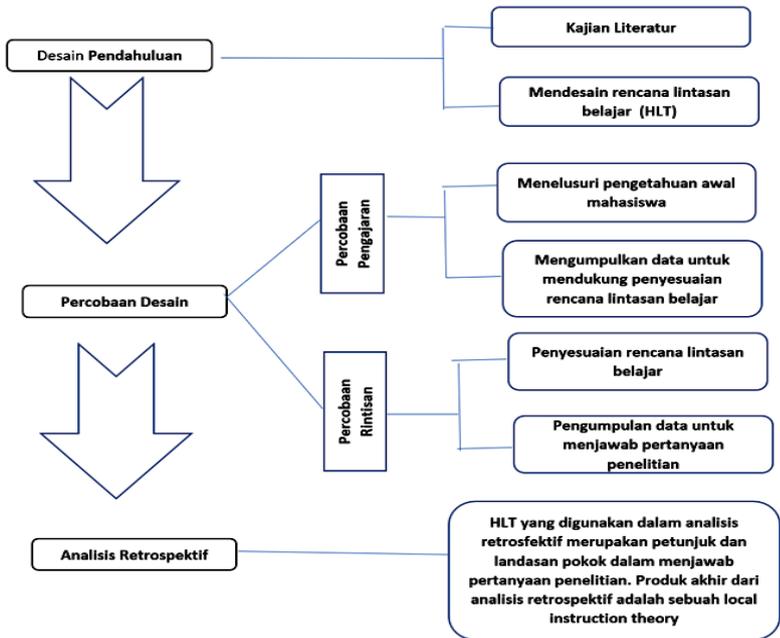
Merupakan metode penelitian untuk mengembangkan solusi berdasarkan penelitian untuk suatu permasalahan dalam praktik pendidikan atau untuk mengembangkan suatu teori tentang proses belajar, lingkungan belajar, dan sejenisnya (Prahmana, 2017)

## 2. Tujuan DR

Metode penelitian ini bertujuan mengembangkan local instruction theory (LIT) dengan bekerja sama antara peneliti dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Gravemeijer & Van Eerde, 2009).

## 3. Langkah-langkah DR

Langkah-langkah dari penelitian DR dapat dilihat pada Gambar III.11.



Gambar III.11

Langkah-Langkah Penelitian DR

## 4. Desain Proposal DR

Desain proposal penelitian skripsi dengan metode DR disusun dengan struktur sebagai berikut:

- A. **Latar Belakang Masalah**
- B. **Rumusan Masalah**
- C. **Tujuan dan Kegunaan Pengembangan**
- D. **Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**
- E. **Asumsi dan Batasan Pengembangan**
- F. **Definisi Istilah**
- G. **Kajian Pustaka**
  - 1. Landasan Teori
  - 2. Kajian Penelitian yang Relevan
  - 3. Kerangka Pikir
  - 4. Hipotesis (Produk yang akan dihasilkan)
- H. **Metode Penelitian**
  - 1. Desain Pengembangan
  - 2. Prosedur Pengembangan
  - 3. Uji Coba Produk
    - 1. Desain Uji Coba
    - 2. Subyek Coba
    - 3. Jenis Data
    - 4. Instrumen Pengumpulan Data
    - 5. Teknik Analisis Data
- H. **Sistematika Pembahasan**
- I. **Daftar Pustaka**

## 5. Desain Laporan Penelitian dan Pengembangan

Desain laporan penelitian R&D untuk penelitian tugas akhir skripsi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan dan Kegunaan Pengembangan
- Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- Asumsi dan Batasan Pengembangan
- F. Definisi Istilah

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
  - 1. Desain Uji Coba
  - 2. Subyek Coba
  - 3. Jenis Data
  - 4. Instrumen Pengumpulan Data
  - 5. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk
- D. Kajian Produk Akhir

## BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Keterbatasan Penelitian
- C. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Lampiran Instrumen; Lampiran Data; Lampiran Produk yang Dihasilkan; Berkas-berkas Administratif Lainnya )

### E. Classroom Action Research (CAR)

#### 1. Pengertian Classroom Action Research

— *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa

jenis tindakan yang dimaksud antara lain: strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. PTK diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah / madrasah nya. Masalah tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi untuk diketahui faktor-faktor penyebabnya. Setelah jelas faktor penyebabnya selanjutnya masalah tersebut dirumuskan, dan dicari strategi atau metode untuk memecahkan masalah tersebut.

## 2. Tujuan Classroom Action Research

Dirjen Dikti (2004:3) dan Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti (2006:2-3) menegaskan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. memperbaiki dan meningkatkan kualitas perilaku guru dalam pembelajaran.
- b. mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual dalam pembelajaran.
- c. menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan guru, sehingga diperoleh guru peneliti yang mandiri, kreatif, produktif dan inovatif.
- d. memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran kelas.
- e. meningkatkan kualitas masukan, proses, isi, dan hasil pembelajaran di kelas.
- f. meningkatkan kerjasama antara sekolah dan LPTK, khususnya antara guru, dosen, mahasiswa calon guru, dan stake holder lainnya.

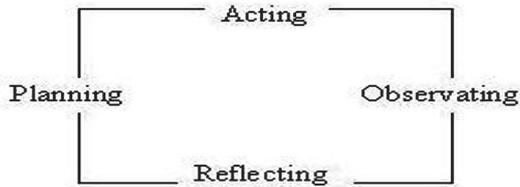
## 3. Langkah-Langkah Classroom Action Research

Penelitian *Classroom Action Research* dapat dilakukan dengan salah satu dari beberapa desain penelitian tindakan berikut ini. Langkah-langkah PTK

diserahkan sepenuhnya kepada peneliti, dari pendapat Lewin, Kemmis, dan McTaggart, John Elliot, atau Hopkins sebagai berikut:

a. Desain Tindakan Model Lewin

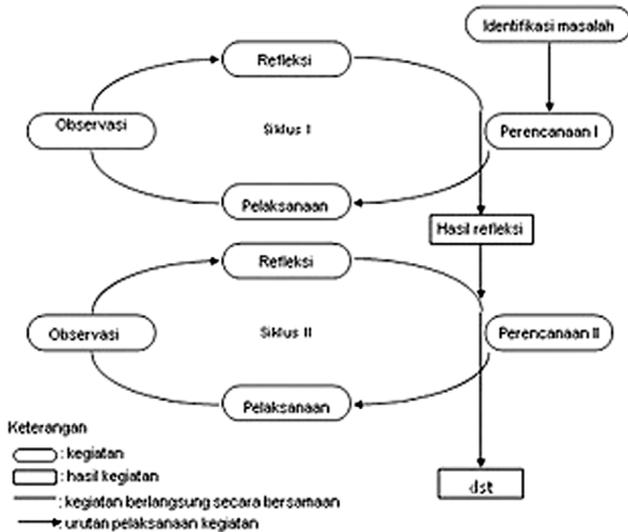
Desain Penelitian Tindakan model Lewin (1938) dianggap sebagai cikal bakal Penelitian Tindakan Kelas. Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen seperti terlihat pada Gambar III.11, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan) dan *Reflecting* (Refleksi)



Gambar III.12  
Desain PTK Model Lewin

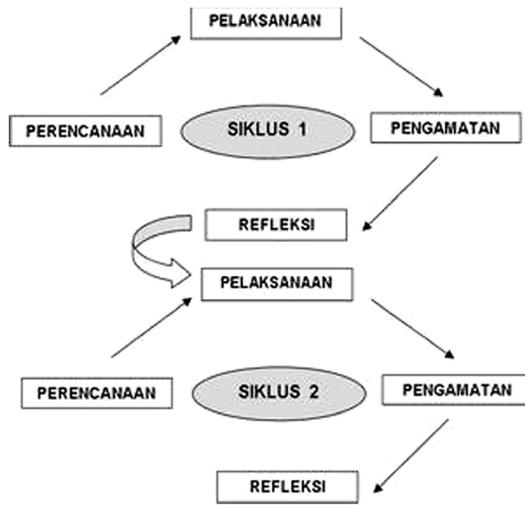
b. Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart

Desain Penelitian Tindakan model Kemmis dan McTaggart lebih memfokuskan pada aspek individual dalam penelitian tindakan. Model ini dapat dikembangkan menjadi model PTK. Alur pikir dan alur kerja yang ditawarkan Kemmis dan McTaggart ada tiga, yaitu: Perencanaan, Tindakan dan Observasi, Refleksi (Gambar III.13).



Gambar III. 13  
Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

- c. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot
- Desain penelitian model ini terdiri dari tiga siklus, di mana satu siklus terdiri dari beberapa langkah tindakan. Misalnya: langkah tindakan 1, 2, dan 3. Langkah tindakan ini berdasarkan pemikiran bahwa dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi atau topik/tema, dan satu materi tidak dapat diselesaikan dalam satu kali langkah tindakan, misalnya langkah tindakan 1, 2, dan 3. Langkah tindakan ini terealisasi dalam satu kegiatan pembelajaran. Namun, tetap saja dalam satu siklus selalu ada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Gambar III.14).

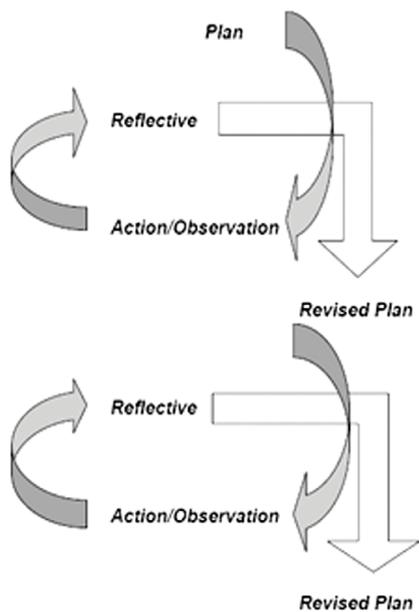


Gambar III.14  
Desain PTK Model John Elliot

a. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Hopkins (1993) dalam Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1999: 24) mengemukakan bahwa perencanaan umum meliputi tindakan, tujuan (target), tugas masing-masing komponen dalam PTK, dan kriteria keberhasilan suatu tindakan. Rencana umum ini kemudian dilaksanakan dalam PTK dan dievaluasi efek dari tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan (implementasi) tindakan ini dipandang sebagai komitmen (tanggung jawab) dari tim PTK untuk mengatasi problem pembelajaran. Hasil tindakan harus dilihat, dimonitor, dan dicek kemajuannya, serta direfleksikan secara kolaboratif oleh tim PTK, sehingga diperoleh kesimpulan dan keputusan. Apakah kesimpulan sudah sesuai dengan harapan atau belum. Apabila sudah sesuai, maka disusunlah laporan PTK. Apabila belum sesuai dengan harapan,

maka ditinjau ulang atau diaudit. Dalam hal ini audit meliputi tindakan apa yang harus dilakukan, tujuan apa yang harus dicapai, apa saja tugas masing-masing tim PTK. Desain selengkapnya dapat dilihat pada Gambar III.14.



Gambar III.15  
Desain PTK Model Hopkins

Pemilihan langkah-langkah penelitian ini bergantung pada situasi dan kondisi kelas, masalah yang diselesaikan, sarana pendukungnya, serta tujuan yang hendak dicapai. Langkah-langkah umum PTK yang harus dilakukan oleh tim PTK menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1999: 25-28) adalah:

- 1) Ide awal. Ide awal PTK muncul dari adanya permasalahan praktis dalam pembelajaran.

Penyelesaian persoalan praktis diharapkan dapat mengubah, memperbaiki, dan mengembangkan perilaku pembelajaran.

- 2) Prasarvei. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh peneliti karena pada umumnya peneliti belum mengetahui dan memahami situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan disekolah, peneliti juga tidak mengetahui masalah praktis apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
- 3) Diagnosis. Diagnosis wajib dilakukan oleh peneliti yang berasal dari luar sekolah. Setelah melakukan diagnosis atau hipotesis peneliti dapat menentukan berbagai hal, misalnya: strategi pembelajaran manakah yang tepat dilakukan dalam pembelajaran, media apa saja yang tepat untuk mendukung terlaksanannya pendekatan generik.
- 4) Perencanaan. Perencanaan terbagi menjadi dua, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rencana yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sedangkan perencanaan khusus berkaitan dengan rencana siklus per siklus.
- 5) Implementasi tindakan. Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelum PTK dilakukan.
- 6) Pengamatan. Pengamatan atau observasi atau monitoring pada efek tindakan, pada hakekatnya dapat dilaksanakan sendiri oleh peneliti.
- 7) Refleksi. Refleksi adalah upaya analisis, interpretasi, dan evaluasi data yang dilakukan oleh tim PTK. Refleksi dilaksanakan secara kolaboratif(kerjasama yang sinergis) antara tim PTK melalui diskusi mengenai berbagai masalah yang terjadi pada objek PTK. Dengan demikian

refleksi dilakukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi (data). Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya ditentukan.

- 8) Penyusunan laporan. Laporan penelitian disusun setelah kerja penelitian dilapangan berakhir.

#### 4. Desain Proposal Classroom Action Research

Desain proposal penelitian skripsi dengan metode *Classroom Action Research* disusun dengan struktur sebagai berikut:

- A. **Latar Belakang Masalah**
- B. **Identifikasi Masalah**
- C. **Pembatasan Masalah**
- D. **Rumusan Masalah**
- E. **Tujuan Penelitian**
- F. **Manfaat Penelitian**
- G. **Kajian Teori**
  1. Hasil Penelitian-Penelitian yang Relevan
  2. Kerangka Pikir
  3. Hipotesis Tindakan
  4. IndikatorKeberhasilan
- H. **Metode Penelitian**
  1. Jenis dan Desain Penelitian
  2. Lokasi dan Waktu Penelitian
  3. Subjek Penelitian
  4. Jenis Tindakan
  5. Teknik Pengumpulan Data
  6. Instrumen Penelitian
  7. Teknik Analisis Data
  8. Kriteria Keberhasilan
- I. **Sistematika Pembahasan**
- J. **Daftar Pustaka**

## 5. Desain Laporan Classroom Action Research

Desain laporan penelitian skripsi dengan metode *Classroom Action Research* disusun dengan struktur sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian-Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Tindakan
- E. Indikator Keberhasilan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Jenis Tindakan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Kriteria Keberhasilan

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Prosedur dan Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Keterbatasan Penelitian

D. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(RPP, Ijin Penelitian, Perpanjangan Ijin Penelitian, Catatan Lapangan, Wawancara dan Observasi, Dokumentasi Foto, dan lain-lain)

# BAB IV

## TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

### A. Sistematika Skripsi

Sebagai karya tulis ilmiah skripsi dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca secara utuh. Secara garis besar, skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu: awal, utama, dan akhir.

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi disebut dengan halaman-halaman formalitas, meliputi:

##### a. Halaman Judul Skripsi

Halaman judul skripsi memuat: judul, lambang UIN Sunan Kalijaga (resmi), maksud penulisan, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), nama Prodi., nama fakultas, nama universitas, dan tahun penyelesaian. (Contoh Halaman Judul skripsi dapat dilihat pada *lampiran II*)

##### b. Surat Pernyataan

Halaman ini memuat pernyataan penulis tentang keaslian skripsi yang dibubuhi materai. (Contoh Surat Pernyataan dapat dilihat pada *lampiran III*).

##### c. Halaman Surat Persetujuan Skripsi

Halaman ini memuat bukti persetujuan dari pembimbing bahwa naskah skripsi telah siap untuk diujikan pada sidang *munaqasyah* . (Contoh surat persetujuan skripsi dapat dilihat pada *lampiran IV*). Waktu (tanggal dan bulan) surat persetujuan skripsi harus lebih belakang (akhir) daripada waktu pada kata pengantar penulis.

d. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh Dewan *Munaqasyah* dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Unsur-unsur yang harus ada dalam halaman ini ialah nomor pengesahan, judul skripsi, nama dan nomor induk penulis, hari dan tanggal *munaqasyah* serta nilai skripsi dalam bentuk huruf, pernyataan pengesahan Dewan *Munaqasyah* dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Contoh Halaman Pengesahan lihat *lampiran V*).

e. Halaman Motto

Halaman ini berisi ayat al-Qur'an, Hadits atau kata-kata hikmah yang memiliki hubungan dengan obyek yang diteliti dan dianggap penting untuk disampaikan oleh penulis skripsi dengan menunjukkan sumber rujukan dalam bentuk catatan kaki.

f. Halaman Persembahan

Halaman ini berisi kalimat persembahan yang ditujukan khusus kepada Almama<sub>ter</sub>, yakni Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

g. Abstrak

Abstrak ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Abstrak disusun dengan menggunakan urutan : kata ABSTRAK, nama penulis, judul skripsi (diapit tanda petik), lokasi (Yogyakarta), Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan tahun skripsi. Isi abstrak ditulis dalam tiga paragraf. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi metode penelitian

yang digunakan. Paragraf ketiga berisi intisari hasil penelitian. Panjang abstrak maksimal 1 (satu) halaman atau sebanyak-banyaknya 500 kata dan diketik 1 (satu) spasi. (Contoh abstrak dapat dilihat pada *lampiran VI*)

h. Kata Pengantar

Kata pengantar pada skripsi mahasiswa Program Sarjana Prodi PGMI berisi bacaan (*basmath, hamdalah, syahadat, shalawat, dan salam*) dalam bahasa Arab, kemudian uraian singkat tentang maksud skripsi, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi seperti Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ketua dan Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI, dosen pembimbing penulisan skripsi, dosen penasihat akademik, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pihak lainnya. Penulisan kata pengantar ini diusahakan tidak lebih dari dua halaman. (Contoh Kata Pengantar dapat dilihat pada *lampiran VII*). Tanggal pada kata pengantar harus lebih dahulu (awal) daripada tanggal pada surat persetujuan skripsi.

i. Daftar Isi

Bagian ini memuat secara rinci isi keseluruhan skripsi beserta letak nomor halamannya diketik satu spasi kecuali antar Bab ditulis 2 spasi. (Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada *lampiran VIII*).

j. Transliterasi

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya harus menggunakan pedoman transliterasi. Namun bila istilah tersebut sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia maka penulisannya sesuai dengan bahasa

serapan. Transliterasi boleh menggunakan model mana saja asal menunjukkan sumbernya dan konsisten. (Contoh translitersai dapat dilihat pada *lampiran XIV*)

k. Daftar Tabel

Daftar Tabel (jika ada) memuat nomor urut, judul tabel beserta nomor halaman di mana tabel tersebut disajikan. Nomor urut tabel disusun dengan format angka Romawi dan angka Arab. Angka Romawi untuk menunjukkan posisi urutan Bab dan angka Arab menunjukkan urutan tabel pada masing-masing Bab. (Contoh Daftar Tabel dapat dilihat pada *lampiran IX*)

l. Daftar Gambar

Daftar gambar (jika ada) berisi nomor urut, judul gambar beserta nomor halaman di mana gambar tersebut disajikan. Nomor urut gambar disusun dengan format angka Romawi dan angka Arab. Angka Romawi untuk menunjukkan posisi urutan Bab dan angka Arab menunjukkan urutan gambar pada masing-masing Bab. (Contoh Daftar Gambar dapat dilihat pada *lampiran X*)

m. Daftar Lampiran

Lihat penjelasan pada Bab IV A. 3. b. ( Contoh Daftar lampiran lihat *lampiran XIII*)

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi meliputi: pendahuluan, penyajian hasil penelitian, analisis, dan simpulan.

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan, artinya, mendahulukan hal ihwal yang penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematis skripsi. Oleh karena itu,

bagian pendahuluan merupakan pertanggungjawaban nilai keilmiah dari skripsi sebagai karya tulis ilmiah. Pada bagian ini di kemukakan latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika skripsi.

- 1) Latar Belakang Pemilihan Masalah  
Uraian tentang latar belakang masalah lihat pada Bab II, A-2.
- 2) Rumusan Masalah  
Uraian pembatasan dan rumusan masalah lihat pada Bab II, A-3.
- 3) Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian  
Uraian tentang tujuan penelitian lihat pada Bab II, A-4.
- 4) Kajian Pustaka  
Uraian tentang kajian pustaka lihat pada Bab II, A-5
- 5) Metode Penelitian  
Uraian tentang metode penelitian lihat pada Bab II, A-7.
- 6) Sistematika Pembahasan  
Sistematika pembahasan tidak sama dengan daftar isi. Penulisannya dengan cara bersambung-sambung dan menunjukkan adanya hubungan antara bab pertama sampai bab terakhir sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, isi tiap bab ditulis secara singkat sehingga menggambarkan alur pembahasan yang utuh dan logis. Bagian ini cukup ditulis satu setengah halaman.

**b. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti harus melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada. Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti di samping menjawab permasalahan yang diajukan juga harus memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil penelitian tersebut.

c. Penutup

Bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Simpulan bukanlah ringkasan, tetapi merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan atau simpulan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti. Di samping itu, peneliti perlu pula menyampaikan hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan skripsi. Daftar pustaka disusun menurut format khusus yang cara penulisannya diuraikan tersendiri dalam halaman selanjutnya. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad.

b. Lampiran

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi, tetapi dianggap terlalu mengganggu jika dimasukkan dalam bagian awal dan atau bagian utama skripsi. Lampiran dapat berupa surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data (pedoman wawancara, pengamatan, dan sebagainya), catatan lapangan, dokumen gambar, foto, riwayat hidup, bukti

seminar proposal dan sebagainya. Untuk penelitian kuantitatif, rumus-rumus dan perhitungan statistik yang dipakai, prosedur perhitungan, dan hasil uji coba instrumen, juga diletakkan dalam lampiran.

## B. Referensi, Bahasa dan Tata Tulis

Referensi, bahasa dan tata tulis untuk skripsi meliputi ketentuan tentang penggunaan referensi, bahasa, pengetikan, dan cara penulisan. Berikut adalah ketentuan tentang hal-hal tersebut.

### 1. Referensi

Referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi harus memenuhi unsur ketercukupan, kebaruan dan keterpercayaan. Untuk unsur ketercukupan, jumlah referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi sekurang-kurangnya 25 buah dengan komposisi 80 persen merupakan referensi yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir dan 20 persen lainnya dapat menggunakan referensi dengan usia terbitan yang lebih tua. Sementara itu, komposisi referensi dilihat dari jenisnya sekurang-kurangnya terdiri dari 5 buah jurnal ilmiah yang terbit 5 tahun terakhir dan 20 buku referensi baik cetak maupun elektronik serta referensi lainnya. Yang dimaksud referensi lainnya yaitu: skripsi, tesis, disertasi, artikel pada situs *online* yang terpercaya, surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedia dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pemenuhan unsur keterpercayaan, referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi harus berasal dari sumber terpercaya, memiliki hak cipta yang jelas, dan bukan produk plagiarisme. Untuk menghindari informasi palsu dan tidak terpercaya dari sumber online maka dilarang menggunakan referensi yang berasal dari situs *blogspot*, *wordpress*, *wikipedia*, dan sumber-sumber online lainnya yang tidak kredibel sebagai landasan teori.

## 2. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam skripsi harus bahasa yang baik dan benar. Skripsi dapat dikategorikan sebagai tulisan resmi, jadi sifatnya baku, sehingga tata bahasanya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tata cara penulisan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Oleh karena itu, mahasiswa yang akan menulis skripsi sangat dianjurkan untuk melihat kembali tata cara penulisan sesuai dengan EYD dan kosakata yang baku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia baik yang versi cetak maupun *online*.

## 3. Pengetikan

### a. Kertas, Ukuran dan Jumlah Halaman

Proposal skripsi dibuat dengan kertas putih berukuran kuarto (A4) dengan berat 70 gram dengan margin kiri 4 cm, margin atas 4 cm, margin kanan 3 cm, dan margin bawah 3 cm. Sedangkan laporan skripsi dibuat dalam bentuk buku. Buku ini berukuran B5 (lebar 15,3 cm dan panjang 23 cm) dengan berat 80 gram dengan margin kiri 2 cm, margin atas 2 cm (*header* dan atau *footer* tidak dihitung) dan margin bawah 2 cm dan kanan 2 cm (dicetak bolak-balik). Laporan skripsi sekurang-kurangnya berjumlah 65 (enam puluh lima) halaman.

### b. Sampul

Sampul luar menggunakan kertas sampul (*soft cover*) dengan warna hijau (sesuai dengan warna bendera Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Tulisan pada sampul luar menggunakan huruf berwarna hitam. Redaksi sampul skripsi adalah sama

persis dengan halaman judul skripsi (lihat *lampiran II*).

c. Spasi Pengetikan

- 1) Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan naskah skripsi adalah 1,15 spasi kecuali kutipan langsung yang sekurang-kurangnya 5 baris atau lebih ditik dengan jarak satu spasi. Kuripan langsung ditik masuk (menjorok) ke dalam 7 (lima) ketukan dari batas tepi kiri pada baris pertama dan masuk 5 ketukan untuk baris kedua dan seterusnya.
- 2) Judul tabel dan judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi.
- 3) Catatan kaki (*footnote*) diketik dengan jarak satu spasi.
- 4) Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara dua sumber diketik dalam dua spasi (atau 12 pt).

d. Penggunaan Huruf

Naskah proposal skripsi diketik pada kertas berwarna putih ukuran kuarto atau A4 (21,5 cm x 29,7 cm). Adapun naskah laporan skripsi diketik pada kertas B5. Naskah diketik menggunakan huruf Times New Roman ukuran font 12 point, kecuali pada halaman sampul dan catatan kaki. Untuk menuliskan lambang, notasi, huruf-huruf yang tidak terdapat di dalam komputer, seperti huruf Arab, Arab Jawa dan sebagainya, boleh menggunakan tulisan tangan dengan tinta hitam. Huruf pada catatan kaki menggunakan tipe *Times New Roman* dengan ukuran font 10 point. Keseluruhan naskah skripsi ditulis dengan menggunakan jenis huruf yang sama.

e. Penulisan Bilangan

Bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata (kecuali bilangan untuk subbab, nomor gambar dan bilangan-bilangan dalam tabel atau ilustrasi) dan bilangan\_bilangan pecahan yang berdiri sendiri (misalnya: sepertiga bagian terdiri dari tanah pasir) harus ditulis dengan huruf. Nama ulang tidak boleh menggunakan bilangan, tetapi harus ditulis dengan huruf. Bilangan pada permulaan kalimat juga harus ditulis dengan huruf. Dalam menulis bilangan yang terdiri empat angka atau lebih, cara menulis\_nya ialah dengan memberikan tanda titik setiap ribuan, misalnya 2.345 atau 2.345.678. Untuk bilangan desimal, angka dibelakang koma maksimal empat angka.

f. Batas Tepi Pengetikan Naskah

Batas tepi pengetikan naskah adalah sebagai berikut:

Tepi atas : 2 cm

Tepi bawah : 2 cm

Tepi kiri : 2 cm

Tepi kanan: 2 cm

(Header dan footer tidak dihitung)

g. Pengetikan Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri atau setelah lima ketukan dari tepi kiri.

h. Pengetikan Bab, Subbab, dan Anak Subbab

1) Pengetikan bab

Nama bab diketik dengan huruf kapital semua dan diatur secara simetris tanpa diakhiri dengan tanda titik. Nomor urut bab ditulis dengan angka

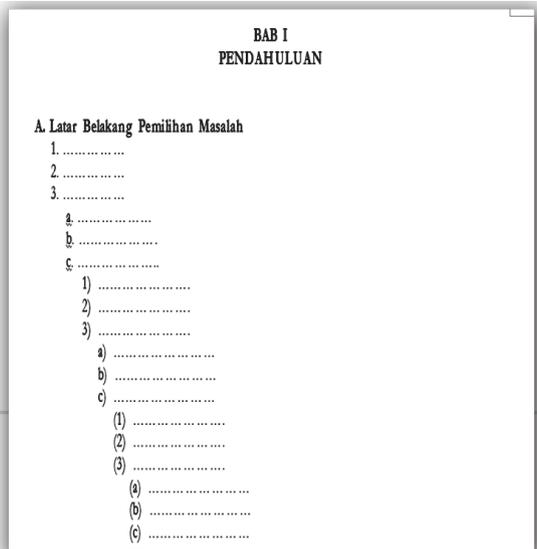
Romawi dan ditempatkan secara simetris di atas nama bab. Pengetikan nama Bab menggunakan *font style Bold*.

2) Pengetikan Subbab

Pengetikan subbab dan nomor subbab dimulai dari batas tepi kiri. Huruf pertama setiap kata pada subbab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas seperti dalam, terhadap, pada, di, ke, dan, yang, untuk dan sebagainya. Pengetikan nama subbab dan nomor subbab menggunakan *font style Bold*.

3) Pengetikan Sub Subbab

Pengetikan anak subbab dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal suatu kata ditulis dengan huruf kapital kecuali huruf awal kata tugas seperti dalam, terhadap, pada, di, ke, dan, yang, untuk, dan sebagainya. Contoh pengetikan bab, subbab, sub subbab adalah sebagai berikut:



#### 4. Cara Penulisan

##### a. Penomoran

##### 1) Penomoran Halaman

- a) Nomor halaman bagian awal skripsi dituliskan dengan angka Romawi kecil di bagian bawah tengah
- b) Nomor halaman bagian utama skripsi dituliskan dengan angka Arab, di sebelah kanan bawah dengan jarak 2 cm dari batas tepi kanan dan 1,15 cm dari batas tepi bawah.
- c) Nomor halaman awal setiap Bab tidak perlu ditulis\_kan.
- d) Nomor halaman bagian akhir skripsi dituliskan dengan angka Arab yang diketik 1,15 cm dari tepi bawah kanan.

##### 2) Pemberian nomor tabel, gambar, dan lampiran

- a) Nomor tabel dan gambar menggunakan angka Romawi dan diikuti angka Arab dengan diberi jeda titik. Angka Romawi menunjukkan nomor Bab di mana tabel dan gambar tersebut berada. Angka Arab menunjukkan urutan tabel dan gambar yang berada dalam Bab tersebut. Penyajian tabel sedapat mungkin dalam satu halaman. Misalnya, Tabel II.3 artinya tabel tersebut berada di Bab II dan merupakan tabel urutan ke 2.
- b) Nomor lampiran ditulis dengan menggunakan angka Romawi besar secara urut.

##### b. Pengutipan

##### 1) Cara Menulis Kutipan Langsung

Kutipan langsung ditulis sama persis seperti sumber aslinya baik mengenai bahasa maupun ejaannya. Kutipan yang terdiri dari 40 kata atau lebih, ditik satu spasi, dimulai lima ketukan dari margin kiri. Kutip\_an yang panjangnya kurang dari 40 kata dimasuk\_kan ke dalam teks, diketik

seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri oleh tanda petik (“...”). Kutipan langsung diketik dengan font tipe *regular* (tegak). Apabila dalam pengutipan dipandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik-titik sebanyak tiga buah (...). Bila pengutip ingin memberikan keterangan, maka keterangan tersebut berada dalam tanda kurung, misalnya (garis bawah dari pengutip). Contoh kutipan langsung:

Sebagaimana terungkap dalam pernyataan Supriyati, guru kelas VI MI Sultan Agung, sebagai berikut:

Sedangkan untuk program baru itu kalau sekarang ini ada yang namanya pelatihan Qira’ati (dulunya BTAQ), baik kepada guru sendiri maupun siswanya. Bahkan pengajarnya itu mengambil dari luar Sekolah yaitu dari pondok. Qira’ati ini merupakan pengajaran yang lebih spesifik lagi supaya tiap guru atau siswa mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Pertimbangannya (pemilihan metode) Qira’ati itu lebih mendetail ketimbang BTAQ, sehingga yang lebih baik itulah tentu diimplementasikan.

## 2) Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung/Saduran

Kutipan tidak langsung atau disebut parafrase adalah kutipan yang tidak persis seperti sumber aslinya. Pengutip hanya mengambil intisari atau pokok pikiran dari sumber yang dikutip dalam kalimat yang disusun sendiri oleh pengutip. Kutipan seperti ini ditulis dengan spasi rangkap/ganda sama seperti teks lainnya.

### 3) Penulisan Sumber Kutipan

Penulisan sumber kutipan wajib menggunakan *reference manager* (contoh, Zotero, Mendeley, dan sejenisnya). Penulisan sumber kutipan (langsung maupun tidak langsung) dengan menggunakan model Chicago Manual of Style 17<sup>th</sup> Edition (Full Note). Nama sekolah/madrasah, informan/ responden harus dirahasiakan dengan mencantumkan kode di dalam teks. Contoh, untuk nama informan dengan kode P1, P2, P3, dst. Maksudnya, P1 (Informan Kepala Sekolah), P2 (Informan Guru Wali Kelas Iva), dst. Contoh, untuk nama sekolah/ madrasah dengan kode S1, S2, S3, dst. Maksudnya, S1 (SD Negeri Bondalem), dst. Ketentuan penulisan sumber kutipan langsung dan tidak langsung sama, ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 10 point. Pembuatan catatan kaki dibuat secara otomatis. Catatan kaki pada setiap bab dimulai dari nomor 1.

Contoh penulisan catatan kaki:

<sup>1</sup> Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 17. (catatan kaki buku satu penulis)

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Intereks, 2014), hlm. 25. (catatan kaki buku dua penulis)

<sup>3</sup> Veithzal Rivai Zainal, Haryadi Kamal, dan Natsir Muhammad, *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan secara Profesional untuk Meraib Mutu dengan Pendekatan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 245. (catatan kaki buku tiga penulis)

<sup>4</sup> Sri Adiningsih, "Potret SDM Indonesia Menyongsong Gelombang Ketiga", dalam A. Ferry T. Indratno (ed.), *Negara Minar Nurani: Esai-esai Kritis Kebijakan Publik* (Jakarta: Kompas, 2009), hlm. 73. (catatan kaki tulisan di dalam buku bunga rampai/antologi)

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cet. ke-22 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 102. (catatan kaki buku satu penulis cetak ulang)

<sup>6</sup> Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *al-Umm, Edisi al-Muzai Vol. 4* (t.p: t.p, t.t), hlm. 102. (catatan kaki buku tidak ada data pustaka)

<sup>7</sup> Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban....*, hlm. 23-26. (catatan kaki untuk buku yang pernah dirujuk pada halaman sebelumnya, tapi telah dilewati referensi lain)

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 70. (catatan kaki untuk referensi yang sama dengan referensi di atasnya/sebelumnya, tapi halaman berbeda)

<sup>9</sup> *Ibid.* (catatan kaki untuk referensi yang sama dengan referensi di atasnya/sebelumnya di halaman yang sama)

<sup>10</sup> *Kompas*, No. 397 Tahun ke-49, Selasa, 13 Mei 2014, hlm. 11. (catatan kaki untuk referensi surat kabar)

<sup>11</sup> Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*, Diterjemah oleh: Benyamin Molan (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 37. (catatan kaki untuk buku terjemahan)

<sup>12</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014, 2 Juli 2014. (catatan kaki untuk peraturan/perundang-undangan)

<sup>13</sup> Sutan Nur Istna Rachmawati, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan kstrakurkuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", *Sekripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. (catatan kaki untuk skripsi/thesis/disertasi)

<sup>14</sup> Sigit Prasetyo, "Pengembangan Media Lectora Inspire dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, DOI: 10.14421/jpi.2015.42.319-337, Desember 2015, hlm. 325-326. (catatan kaki untuk artikel jurnal)

<sup>15</sup> Adi Budiwiyanto, "Korpus dalam Penyusunan Kamus", dalam laman <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1580> diunduh tanggal 1 Maret 2017 pukul 09:16 WIB. (catatan kaki untuk artikel online)

<sup>16</sup> Rahma Sughartati, "Kinerja dan Kultur Akademik Guru Besar", dalam laman <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=1&n=0&date=2017-03-01> diunduh tanggal 1 Maret 2017 pukul 09:16 WIB. (catatan kaki untuk tulisan dalam surat kabar online)

<sup>17</sup> Bagong Suyanto, "Profesor "Pohon Pisang", dalam *Kompas*, Rabu, 1 Maret 2017, hlm. 7. (catatan kaki untuk tulisan dalam surat kabar cetak)

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 102. (catatan kaki buku ditulis oleh tim penyusun)

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sigit Prasetyo, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di Ruang Dosen Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 1 Maret 2017. (catatan kaki wawancara)

<sup>20</sup> Observasi Proses Perkuliahan Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Ruang 310 Gedung FITK Lt.3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 1 Maret 2017. (catatan kaki observasi)

<sup>21</sup> Dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pembelajaran Sains MI Semester 4 Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Diampu oleh Fitri Yulhawati, M.Pd.Si di Ruang Dosen Program Studi PGMI Gedung FITK Lt.3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 1 Maret 2017. (catatan kaki dokumentasi)

c. Penulisan Daftar Pustaka

- 1) Penulisan daftar pustaka wajib menggunakan *reference manager* (contoh, Zotero, Mendeley, dan sejenisnya). Penulisan daftar pustaka dengan menggunakan model Chicago Manual of Style 17<sup>th</sup> Edition (Full Note).
- 2) Penulisan Daftar Pustaka meliputi penulisan buku, hasil penelitian, artikel atau karangan dalam majalah ilmiah dan penerbitan atau publikasi lain yang pantas dipergunakan sebagai acuan di dalam penulisan skripsi.
- 3) Daftar pustaka disusun berurutan secara alfabetis tanpa menggunakan nomor urut.
- 4) Penulisan buku mengikuti urutan: nama penulis, judul buku, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Di antara tiap-tiap satuan tersebut digunakan tanda koma, kecuali di antara tempat penerbitan dan nama penerbit digunakan tanda titik dua (:). Nama buku dicetak miring.
- 5) Apabila nama penulis terdiri dari dua kata atau lebih, penulisannya didahulukan nama belakangnya.

Contoh nama penulis Indonesia:

Penulisan Nama dalam <i>Footnote</i>	Penulisan Nama dalam Daftar Pustaka
Sigit Prasetyo	Prasetyo, Sigit
Aninditya Sri Nugraheni	Nugraheni, Aninditya Sri
Jamil Suprihatiningrum, Mohammad Agung Rokhimawan, Fitri Yuliawati	Suprihatiningrum, Jamil, Rokhimawan, Mohammad Agung, Yuliawati, Fitri
W.S. Rendra	Rendra, W.S.

Contoh nama-nama yang di dalamnya terdapat “al” dan sebagainya penulisannya diletakkan di depan tetapi yang diperhitungkan adalah huruf setelahnya. Contoh:

Penulisan Nama dalam <i>Footnote</i>	Penulisan Nama dalam Daftar Pustaka
Muhammad al Ghazali	al-Ghazali, Muhammad
Abu Bakar Jabir al-Jazairi	al-Jazairi, Abu Bakar Jabir
Jamaluddin al-Afghani	al-Afghani, Jamaluddin

- 6) Nama yang diikuti dengan singkatan maka singkatan tersebut harus dicantumkan sebagai bagian yang tidak terpisah dari nama tersebut.
- 7) Gelar kesarjanaan tidak perlu disebutkan.
- 8) Dua sumber atau lebih ditulis satu orang, maka penyebutan nama pengarang nya hanya pada sumber yang pertama, sedangkan sumber kedua dan seterusnya ditulis dengan garis sepanjang 7 (tujuh) spasi. Urutan penyebutan sumber berdasarkan tahun terbit buku.

Contoh penulisan daftar pustaka:

#### a) Buku dan Artikel

al-Syafi'i, Muhammad bin Idris, *al-Umm, Edisi al-Muzni Vol. 4*, ttp: t.p, t.t. **(daftar pustaka buku tidak ada data pustaka)**

Suyanto, Bagong, "Profesor "Pohon Pisang", dalam *Kompas*, Rabu, 1 Maret 2017. **(daftar pustaka untuk tulisan dalam surat kabar cetak)**

Drake, Susan M., *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*, Diterj. oleh: Benyamin Molan, Jakarta: Indeks, 2013. **(daftar pustaka untuk buku terjemahan)**

Indratno (ed.), A. Ferry T., *Negara Minur Nurani: Esai-esai Kritis Kebijakan Publik*, Jakarta:

Kompas, 2009. **(daftar pustaka tulisan di dalam buku bunga rampai/antologi)**

*Kompas*, No. 397 Tahun ke-49, Selasa, 13 Mei 2014. **(daftar pustaka untuk referensi surat kabar)**

Majid, Abdul, dan Firdaus, Aep S. , *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Interes, 2014. **(daftar pustaka buku dua penulis)**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2014*, 2 Juli 2014. **(daftar pustaka untuk peraturan/perundang-undangan)**

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cet. ke-22, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. **(daftar pustaka buku satu penulis cetak ulang)**

Nuh, Muhammad, *Menyemai Kreator Peradaban*, Jakarta: Zaman, 2013. **(daftar pustaka buku satu penulis)**

Prasetyo, Sigit, "Pengembangan Media Lectora Inspire dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, DOI: 10.14421/jpi.2015.42.319-337, Desember 2015, hlm. 319-335. **(daftar pustaka untuk artikel jurnal)**

Tim Penyusun, *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. 102. **(daftar pustaka buku ditulis oleh tim penyusun)**

Zainal, Veithzal Rivai, Kamal, Haryadi, dan Muhammad, Natsir, *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014. **(daftar pustaka buku tiga penulis)**

**b) Skripsi/Thesis/Disertasi**

Rachmawati, Sutan Nur Istna, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan kstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. **(daftar pustaka untuk skripsi/thesis/disertasi)**

**c) Rujukan Elektronik dan Internet**

Budiwiyanto, Adi, "Korpus dalam Penyusunan Kamus", dalam laman <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1580> diunduh tanggal 1 Maret 2017. **(daftar pustaka untuk artikel online)**

Sugihartati, Rahma, "Kinerja dan Kultur Akademik Guru Besar", dalam laman <http://www.koran-sindo.com/news>.

php?r=1&n=0&date= 2017-03-01  
diunduh tanggal 1 Maret 2017. (**daftar  
pustaka untuk tulisan dalam surat  
kabar online**)

**d) Terwawancara /Dokumentasi**

Dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pembelajaran Sains MI Semester 4 Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Diampu oleh Fitri Yulawati, M.Pd.Si di Ruang Dosen Program Studi PGMI Gedung FITK Lt.3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 1 Maret 2017. (**daftar pustaka dokumentasi**)

Prasetyo, Sigit, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, di Ruang Dosen Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 Maret 2017. (**daftar pustaka wawancara**)

# BAB V

## MUNAQASYAH SKRIPSI

### A. Pendaftaran Munaqasyah

1. Skripsi yang sudah mendapatkan pengesahan dari Pembimbing dapat diperbanyak oleh penulis sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
2. Penulis skripsi mendaftarkan diri ke bagian sekretariat Program Sarjana Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan menyerahkan 3 (tiga) eksemplar naskah skripsi.
3. Saat mendaftar *munaqasyah*, mahasiswa harus memenuhi syarat:
  - a. Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan yang dibuktikan dengan kartu mahasiswa.
  - b. Masih memiliki hak menyelesaikan studi (14 semester).
  - c. IPK minimal 2,25 dengan nilai C- ke bawah sebanyak-banyaknya 3 (tiga) tanpa ada nilai E (khusus mahasiswa angkatan tahun akademik 2015/2016 dan sebelumnya). Sedangkan bagi mahasiswa mulai angkatan tahun akademik 2016/2017, IPK minimal 2,00 dan nilai terendah adalah C.
  - d. Menyerahkan bukti-bukti penyelesaian (lulus) tugas-tugas: Magang I, PKL, Magang II, dan KKN.
  - e. Mencantumkan skripsi dalam KRS dengan bobot 6 (enam) sks.
  - f. Bagi mahasiswa angkatan tahun akademik 2015/2016 dan sebelumnya, harus menunjukkan sertifikat TOEFL, IKLA dan IT kepada petugas Program Sarjana Prodi PGMI. Bagi mahasiswa mulai angkatan tahun akademik 2016/2017, mahasiswa harus lulus TOEC dan atau IKLA dengan skor minimal 400 dari Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), serta ICT dengan

- skor minimal B dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) yang ditunjukkan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga tersebut.
- g. Jumlah SKS mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan (selain skripsi) yang telah lulus memenuhi syarat minimal yang ditentukan oleh Program Studi.
  - h. Lulus KKN, PKL, dan Magang
  - i. Lulus Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
  - j. Bagi mahasiswa mulai angkatan tahun 2016/2017 harus menyerahkan Sertifikat Bahasa Indonesia dengan skor minimal 70 dari skor maksimal 100 yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B).
  - k. Menyerahkan fotokopi ijazah SLTA/STTB SLTA, dan Akte Kelahiran yang dimiliki sebagai dasar penulisan ijazah.
  - l. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3 X 4 sebanyak 5 lembar dengan latar belakang (*background*) merah berjas dan berdas.
4. Melakukan pendaftaran *munaqasyah* secara *online* melalui laman <http://akademik.uin.suka.ac.id>
  5. Bagi mahasiswa yang memenuhi semua persyaratan di atas akan diberi blangko penetapan jadwal *munaqasyah* kemudian berkonsultasi dengan pembimbing untuk menetapkan hari, tanggal dan jam *munaqasyah*.
  6. Mahasiswa harus mendaftarkan *munaqasyah* paling lambat sepuluh (10) hari sebelum pelaksanaan *munaqasyah*. Apabila mahasiswa mendaftarkan kurang dari 10 hari dari jadwal yang telah ditentukan oleh pembimbing maka mahasiswa harus meminta jadwal ulang dari pembimbing atau pengelola Program Studi akan menetapkan jadwal di luar jadwal yang ditentukan oleh pembimbing.
  7. Skripsi yang sudah didaftarkan harus dilampiri naskah yang akan dipresentasikan dalam *munaqasyah*, bukti penelitian dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

## B. Panitia Ujian

1. Ketua / Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI akan menetapkan jadwal ujian *munaqasyah* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pembimbing.
2. Ketua / Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI akan menetapkan panitia ujian *munaqasyah*.
3. Panitia ujian *munaqasyah* terdiri dari pembimbing merangkap ketua sidang dan 2 (dua) orang penguji merangkap anggota. Salah satu orang anggota penguji bertugas sebagai sekretaris.
4. Pembimbing/ Ketua sidang, sekretaris sidang dan penguji adalah tenaga edukatif yang memiliki jabatan minimal Lektor atau Asisten Ahli yang bergelar Magister.

## C. Persiapan Munaqasyah

1. Staf Program Sarjana Prodi PGMI menerbitkan surat pelaksanaan *munaqasyah* dan menyampaikannya beserta naskah skripsi kepada panitia ujian *munaqasyah* paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum ujian *munaqasyah* dilaksanakan.
2. Staf Program Sarjana Prodi PGMI menerbitkan surat undangan ujian *munaqasyah* kepada penulis skripsi selambat-lambatnya 3 (tiga) hari dari tanggal pendaftaran *munaqasyah* atau akan memberi tahu lewat telpon.
3. Staf Program Sarjana Prodi PGMI menerbitkan pengumuman tentang pelaksanaan ujian *munaqasyah* dan ditempel di papan pengumuman selambat-lambatnya 5 (lima) hari sebelum pelaksanaan ujian *munaqasyah*.
4. Bila penguji berhalangan hadir dalam sidang *munaqasyah* harus menyerahkan tugas dan naskah skripsi kepada Ketua/ Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI minimal 4 (empat) hari sebelum pelaksanaan *munaqasyah*. Ketua/ Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI akan menunjuk pengganti penguji sesuai peraturan berlaku paling lambat 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan ujian *munaqasyah*.

#### D. Pelaksanaan Munaqasyah

1. Ujian *munaqasyah* hanya dapat dilaksanakan apabila semua anggota sidang *munaqasyah* hadir. Penundaan ujian *munaqasyah* paling lambat 2 (dua) minggu dari jadwal semula.
2. Jika pada jadwal sidang *munaqasyah* yang telah ditentukan, ketua sidang / pembimbing berhalangan hadir, pelaksanaan ujian *munaqasyah* ditunda paling lambat 1 (satu) minggu dari jadwal semula. Apabila ketua sidang / pembimbing berhalangan tetap maka Ketua / Sekretaris Program Sarjana Prodi PGMI menunjuk pengganti ketua sidang sesuai peraturan yang berlaku paling lambat 1 (satu) minggu dari jadwal semula.
3. Ketua sidang mengisi dan menandatangani berita acara ujian *munaqasyah* sesuai formulir berita acara ujian *munaqasyah* (FM-UINSK-BM-05-05/RO) sebelum *munaqasyah* ditutup.
4. Penguji menandatangani berita acara ujian *munaqasyah* sesuai formulir berita acara ujian *munaqasyah* (FM-UINSK-BM-05-05/RO) sebelum *munaqasyah* ditutup
5. Pada akhir pelaksanaan ujian *munaqasyah*, penguji mengisi formulir perbaikan skripsi (FM-UINSK-BM-05-06/RO) yang diserahkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti.
6. Ketentuan mahasiswa dalam ujian *munaqasyah*:
  - a. Mahasiswa berpakaian rapi (atas putih, bawah hitam), bersepatu dan berdasi, dan mahasiswi berpakaian muslimah.
  - b. Hadir 15 menit sebelum pelaksanaan ujian *munaqasyah*.
  - c. Duduk di tempat yang disediakan setelah dipanggil oleh ketua sidang ujian *munaqasyah*.
  - d. Membawa dan menunjukkan bukti-bukti yang diperlukan sebagai syarat ujian *munaqasyah*.
  - e. Membawa buku rujukan dan literatur lain yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi.
  - f. Mahasiswa yang mengikuti jalannya *munaqasyah*

harus berlaku sopan selama ujian berlangsung.

7. Ketentuan penguji dalam ujian *munaqasyah*:
  - a. Penguji berpakaian rapi, berdasi (kecuali yang berpakaian batik) dan bersepatu, muslimah menyesuaikan.
  - b. Ketua sidang wajib hadir, jika berhalangan harus memberi tahu kepada petugas Program Sarjana Prodi PGMI.
  - c. Datang tepat waktu.
8. Sebelum ujian *munaqasyah* dimulai, sekretaris ujian melaporkan kepada ketua sidang *munaqasyah* bahwa:
  - a. Syarat-syarat yang diperlukan sudah lengkap
  - b. Syarat-syarat belum lengkap, oleh karenanya ujian *munaqasyah* ditunda.
9. Ujian dilaksanakan selama 75 menit, dengan pembagian waktu:
  - a. Pendahuluan oleh ketua sidang selama 5 menit.
  - b. Presentasi mahasiswa yang diuji selama 10 menit.
  - c. Ujian oleh dua orang penguji masing-masing 20 menit
  - d. Pembimbing 5 menit
  - e. Sidang penentuan nilai dan yudisium 10 menit
  - f. Penyampaian hasil ujian *munaqasyah* oleh ketua sidang selama 5 menit.
10. Ketua sidang / pembimbing skripsi dan dua orang penguji memberikan nilai kepada mahasiswa.
11. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: skripsi dan ujian lisan.
  - a. Penilaian skripsi meliputi:
    - 1) Materi/isi
    - 2) Teknis penulisan
  - b. Ujian lisan meliputi:
    - 1) Penguasaan Skripsi
    - 2) Penampilan

## E. Yudisium

1. Setelah melakukan ujian *munaqasyah* pembimbing dan dua orang penguji menyerahkan nilai kepada ketua sidang dan selanjutnya dijumlahkan oleh sekretaris sidang untuk diketahui nilai final ujian *munaqasyah*.
2. Nilai minimal dinyatakan lulus adalah 65 (B/C) atau berbobot 2,5.
3. Kualifikasi dan predikat dalam ujian *munaqasyah* dinyatakan dalam bentuk nilai angka, nilai huruf, dan bobot/tafsiran nilai sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot/Tafsir	Kualifikasi	Predikat
95,00-100,00	A	4,00	Lulus	Baik Sekali
90,00-94,99	A-	3,75	Lulus	Baik Sekali
85,00-89,99	A/B	3,50	Lulus	Baik Sekali
80,00-84,99	B+	3,25	Lulus	Baik
75,00-79,99	B	3,00	Lulus	Baik
70,00-74,99	B-	2,75	Lulus	Cukup Baik
65,00-69,99	B/C	2,5	Lulus	Cukup Baik

4. Nilai final ujian *munaqasyah* akan menentukan status ujian mahasiswa, yaitu lulus tanpa perbaikan, lulus dengan perbaikan dan tidak lulus.
5. Bagi mahasiswa yang lulus tanpa perbaikan, dipersilahkan untuk melanjutkan pengurusan administrasi skripsinya.
6. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka mahasiswa harus memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan perbaikan yang diberikan oleh penguji dan berkonsultasi dengan penguji dan pembimbing skripsi paling lama 1 (satu) bulan.
7. Jika mahasiswa dinyatakan lulus, maka nilai ujian *munaqasyah* digabung dengan nilai seluruh mata kuliah teori yang ditempuh, dengan nilai Magang I, Magang II dan KKN sehingga diperoleh nilai kumulatif.

8. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan predikat kelulusan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Predikat Kelulusan/Yudisium
3,50 – 4,00	Lulus <u>dengan pujian (Cumlaude)</u>
3,00 – 4,49	Sangat <u>memuaskan</u>
2,50 – 2,99	<u>Memuaskan</u>
2,25 – 2,49	<u>Cukup</u>

9. Bagi mahasiswa yang tidak lulus, maka diharuskan memperbaiki skripsinya selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan untuk kemudian dimintakan pengesahan kepada konsultan/ pembimbing untuk didaftarkan kembali dalam ujian *munaqasyah*.
10. Proses ujian *munaqasyah* ulang adalah sama dengan ketentuan di atas.
11. Selesai yudisium, ketua sidang memanggil mahasiswa untuk menyampaikan hasil sidang yudisium.
12. Ketua sidang akan menyampaikan bahwa skripsi tersebut dapat diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atau tidak dapat diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
13. Bagi skripsi yang dapat diterima nilai akan disampaikan setelah mahasiswa menyelesaikan perbaikan skripsi.
14. Bagi skripsi yang tidak diterima maka mahasiswa harus menempuh langkah seperti yang tercantum pada diktum nomor 9 dan 10.

#### F. Penyelesaian Administrasi

1. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus tanpa perbaikan dapat menjilid skripsinya sebanyak yang dibutuhkan.
2. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan perbaikan wajib melakukan konsultasi dengan penguji dan ketua sidang *munaqasyah* selaku pembimbing, maksimal 2 (dua) bulan, ***jika tidak terpenuhi maka mahasiswa wajib menempuh munaqasyah ulang***

**dengan biaya sendiri.** Munaqasyah ulang hanya dapat dilaksanakan 1 kali.

3. Ketua Program Sarjana Prodi PGMI menerbitkan lembar pengesahan skripsi dengan menggunakan formulir pengesahan skripsi (FM-UINSK-BM-05-07/RO) untuk dimintakan pengesahan mulai dari pembimbing dan penguji dengan melampirkan seluruh berkas skripsi lengkap paling lambat 1 (satu) minggu setelah pengesahan pembimbing.
4. Mahasiswa menggandakan dan menjilid skripsi sejumlah yang dibutuhkan dan kemudian dimintakan pengesahan kepada dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Skripsi yang sudah disahkan oleh dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga diserahkan ke staf pengelola Program Sarjana Prodi PGMI dan perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* dengan menggunakan formulir berita penyerahan skripsi (FM-UINSK-BM-05-08/RO)
6. Mahasiswa harus menyerahkan ringkasan skripsi maksimal 25 halaman dalam format artikel jurnal yang akan dituju (disebutkan nama dan *url* jurnalnya) dan diserahkan kepada petugas Program Sarjana Prodi PGMI bersamaan penyerahan skripsi. Format ringkasan skripsi dalam bentuk artikel jurnal dapat dilihat pada *lampiran XV*.
7. Bukti penyerahan skripsi mahasiswa dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat pendaftaran wisuda dan pengambilan ijazah.

# BAB VI

## ETIKA PENELITI, PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIARISME

### A. Etika Peneliti

Penulisan skripsi merupakan bentuk tugas akhir yang harus diambil dan dilakukan oleh setiap mahasiswa Program Studi PGMI melalui proses penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang iptek serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan iptek (Peraturan Kepala LIPI No 06/E/2013).

Berdasarkan Peraturan Kepala LIPI No. 06/E/2013 tentang Kode Etika Peneliti menyebutkan pula bahwa penelitian ilmiah menerapkan metode ilmiah yang bersandar pada sistem penalaran ilmiah yang teruji. Sistem ilmu pengetahuan modern merupakan sistem yang dibangun atas dasar kepercayaan. Bangunan sistem nilai ini bertahan sebagai sumber nilai objektif karena koreksi yang tak putus-putus yang dilakukan sesama peneliti. Sesuai dengan asas-asas dan nilai-nilai keilmuan tersebut seorang peneliti memiliki 4 (empat) tanggung jawab, yaitu:

1. Terhadap proses penelitian yang memenuhi baku ilmiah.
2. Terhadap hasil penelitiannya yang memajukan ilmu pengetahuan sebagai landasan kesejahteraan manusia.
3. Kepada masyarakat ilmiah yang memberi pengakuan di bidang keilmuan peneliti tersebut itu sebagai bagian dari peningkatan peradaban manusia.
4. Bagi kehormatan lembaga yang mendukung pelaksanaan

penelitiannya.

Kode Etika Peneliti adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan. Ini menjadi suatu bentuk pengabdian dan tanggung jawab sosial dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Peraturan Kepala LIPI No 06/E/2013). Adapun 9 kode etika dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia.
2. Peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan hak-hak asasi manusia dengan kebebasan-kebebasan mendasarnya.
3. Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmat anugerah tersedianya sumber daya keilmuan baginya.
4. Peneliti mengelola jalannya penelitian secara jujur, bernurani, dan berkeadilan terhadap lingkungan penelitiannya.
5. Peneliti menghormati objek penelitian manusia, sumber daya alam hayati dan non-hayati secara bermoral, berbuat sesuai dengan perkenan kodrat dan karakter objek penelitiannya, tanpa diskriminasi dan tanpa menimbulkan rasa merendahkan martabat sesama ciptaan Tuhan.
6. Peneliti membuka diri terhadap tanggapan, kritik, dan saran dari sesama Peneliti terhadap proses dan hasil penelitian, yang diberinya kesempatan dan perlakuan timbal balik yang setara dan setimpal, saling menghormati

melalui diskusi dan pertukaran pengalaman dan informasi ilmiah yang objektif.

7. Peneliti mengelola, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiahnya secara bertanggung jawab, cermat, dan seksama
8. Peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya, informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap dan diperolehnya, disampaikan ke dunia ilmu pengetahuan pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi duplikasi atau berganda atau diulang-ulang.
9. Peneliti memberikan pengakuan melalui: penyertaan sebagai penulis pendamping; pengutipan pernyataan atau pemikiran orang lain; dan/atau dalam bentuk ucapan terima kasih yang tulus kepada Peneliti yang memberikan sumbangan berarti dalam penelitiannya, yang secara nyata mengikuti tahapan rancangan penelitian dimaksud, dan mengikuti dari dekat jalannya penelitian itu.

Selain Kode Etika Peneliti, penulisan skripsi juga harus mengindahkan kode etik penulis. Menurut Setiawan (2011), kode etik penulis meliputi:

1. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
2. Menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
3. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
4. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
5. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
6. Dalam kaitan dengan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti gaya selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju
7. Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju
8. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain
9. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah (Falsifikasi; Fabrikasi; Plagiat).

Keterangan:

- a. Falsifikasi adalah pemalsuan data penelitian; atau memanipulasi bahan penelitian, peralatan atau proses, mengubah atau tidak mencantumkan data atau hasil sedemikian rupa, sehingga penelitian itu tidak disajikan secara akurat dalam catatan penelitian
- b. Fabrikasi adalah pemalsuan hasil penelitian; atau mengarang, mencatat dan/atau mengumumkan hasil penelitian tanpa pembuktian telah melakukan proses penelitian.
- c. Plagiat adalah pencurian proses, objek dan/atau hasil dalam mengajukan usul penelitian, melaksanakannya, menilainya dan dalam melaporkan hasil-hasil suatu penelitian; seperti pencurian gagasan, pemikiran, proses, objek dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data atau kata-kata; termasuk bahan yang diperoleh melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyatakan penghargaan.

## B. Macam-Macam Plagiarisme

Menurut Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi, plagiarisme meliputi tetapi tidak terbatas pada :

1. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai. Maksud kata “sumber” di sini terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

Makna kata “dibuat” tersebut berupa: (a) komposisi music; (b) perangkat lunak komputer; (c) fotografi; (d) lukisan; (e) sketsa; (f) patung; atau hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk poin a sampai f. Makna kata “diterbitkan” berupa: (a) buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi; (b) Artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar; (c) kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu; (d) Isi laman elektronik; atau (e) hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d. Makna kata “dipresentasikan” berupa: (a) presentasi di depan khalayak umum atau terbatas, (b) presentasi melalui radio/televise/video/cakram padat/cakram video digital; atau (c) bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk berupa cetakan dan/atau elektronik. Makna kata dimuat dalam bentuk tertulis berupa cetakan dan/atau elektronik. Sedangkan maksud dari pernyataan sumber “memadai” apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung bidang ilmu, teknologi, dan seni.

2. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber secara memadai.
3. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
4. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari suatu sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyartakan sumber secara memadai;
5. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Selanjutnya, penjelasan selengkapnya mengenai pelanggaran ilmiah disebutkan dalam Peraturan Kepala LIPI No 06/E/2013 meliputi:

1. Pemalsuan hasil penelitian (fabrication) yaitu mengarang, mencatat dan/atau mengumumkan hasil penelitian tanpa pembuktian telah melakukan proses penelitian;
2. pemalsuan data penelitian (falsification) yaitu memanipulasi bahan penelitian, peralatan atau proses, mengubah atau tidak mencantumkan data atau hasil sedemikian rupa, sehingga penelitian itu tidak disajikan secara akurat dalam catatan penelitian;
3. Pencurian proses, objek dan/atau hasil (plagirism) dalam mengajukan usul penelitian, melaksanakannya, menilainya dan dalam melaporkan hasil-hasil suatu penelitian, seperti pencurian gagasan, pemikiran, proses, objek dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data atau kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyatakan penghargaan
4. Pemerasan tenaga Peneliti dan pembantu peneliti (exploitation) seperti Peneliti senior memeras tenaga Peneliti junior dan pembantu penelitian untuk mencari keuntungan, kepentingan pribadi, mencari, dan/atau memperoleh pengakuan atas hasil kerja pihak lain; 1.1.2.2.5. perbuatan tidak adil (injustice) sesama Peneliti dalam pemberian hak kepengarangan dengan cara tidak mencantumkan nama pengarang dan/atau salah mencantumkan urutan nama pengarang sesuai sumbangan intelektual seorang Peneliti. Peneliti juga melakukan perbuatan tidak adil dengan mempublikasi data dan/atau hasil penelitian tanpa izin lembaga penyanggah dana penelitian atau menyimpang dari konvensi yang disepakati dengan lembaga penyanggah dana tentang hak milik karya intelektual (HKI) hasil penelitian;
5. Kecerobohan yang disengaja (intended careless) dengan tidak menyimpan data penting selama jangka waktu sewajarnya, menggunakan data tanpa izin

pemiliknya, atau tidak memublikasikan data penting atau menyembunyikan data tanpa penyebab yang dapat diterima; dan

6. Pemublikasian temuan-temuan sebagai asli dalam lebih dari 1 (satu) saluran (duplication), tanpa ada penyempurnaan, pembaruan isi, data, dan/atau tidak merujuk publikasi sebelumnya. Pemublikasian pecahan-pecahan dari 1 (satu) temuan yang bukan merupakan hasil penelitian inkremental, multi-disiplin dan berbeda

### C. Pencegahan Plagiarisme

Upaya pencegahan plagiarisme mahasiswa dalam penulisan skripsi di Program Strata Satu (Sarjana) Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merujuk Pasal 6 dan Pasal 7 Permendiknas No. 17/2010 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menerbitkan buku Pedoman Penulisan Skripsi yang menyertakan “Etika Peneliti, Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme” di dalamnya.
2. Menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung yang dikembangkan oleh Program Strata Satu (Sarjana) Program Studi.
3. Mendiseminasikan kode etik peneliti tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya antiplagiat.
4. Mewajibkan setiap mahasiswa melakukan pengecekan similarity dengan mesin pemeriksa elektronik yang disediakan oleh Program Studi PGMI dengan batas maksimal tingkat similarity yang diperkenankan yaitu 25%, yang dibuktikan dengan hardcopy hasil cek similarity, pada 3 tahapan sebagai berikut:
  - a. Proposal skripsi yang diajukan kepada Pengelola Program Studi PGMI untuk mendapatkan Dosen Pembimbing Skripsi
  - b. Naskah skripsi untuk pendaftaran munaqasyah

- c. Naskah skripsi untuk pendaftaran wisuda.
5. Pada setiap skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa di lingkungan Program Studi PGMI harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa :
  - a. Karya ilmiah tersebut bebas plagiat
  - b. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan.
6. Mahasiswa wajib mengunggah secara elektronik naskah skripsi yang telah dilampiri pernyataan sekurang-kurangnya melalui repository Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa.

#### D. Penanggulangan Plagiarisme

Penanggulangan plagiarisme dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi (Prodi) PGMI merujuk Pasal 10 dan 11 Permendiknas No. 17/2010 dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, Ketua Prodi membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
2. Ketua Prodi meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa.
3. Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan Ketua Prodi.
4. Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka Ketua Prodi menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiator.
5. Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian,

ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

#### E. **Sanksi**

Sanksi bagi mahasiswa Program Studi PGMI yang terbukti melakukan plagiat secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, merujuk Pasal 12 Ayat (1) Permendiknas No. 17 Tahun 2010, terdiri atas:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari program studi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. ke-2, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Kode Etika Peneliti, Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013, Ditetapkan Tanggal 24 Juli 2013.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010, Ditetapkan Tanggal 16 Agustus 2010.
- Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, *Peraturam Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015*, Jakarta: Kemnterian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 1 28 Desember 2015.
- Mu'tashim, Radjasa, dkk., *Pedoman Penulisan Skrzjtsi*, Yogyakarta: Program Ekstensi Prodi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Prahmana, R.C.I., *Design Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet.ke-3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Presiden Republik Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 17 Januari 2012.

Setiawan, “Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah”, Makalah Bahan TOT Penulisan Karya Ilmiah, 2011.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Cet. ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Sugiyono, *Cara Mula Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metde Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.ke-12, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-10, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen Dikti Depdiknas, 1999.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Universitas (BPAU) Program Sarjana UIN Suna Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaa, 2016.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi*

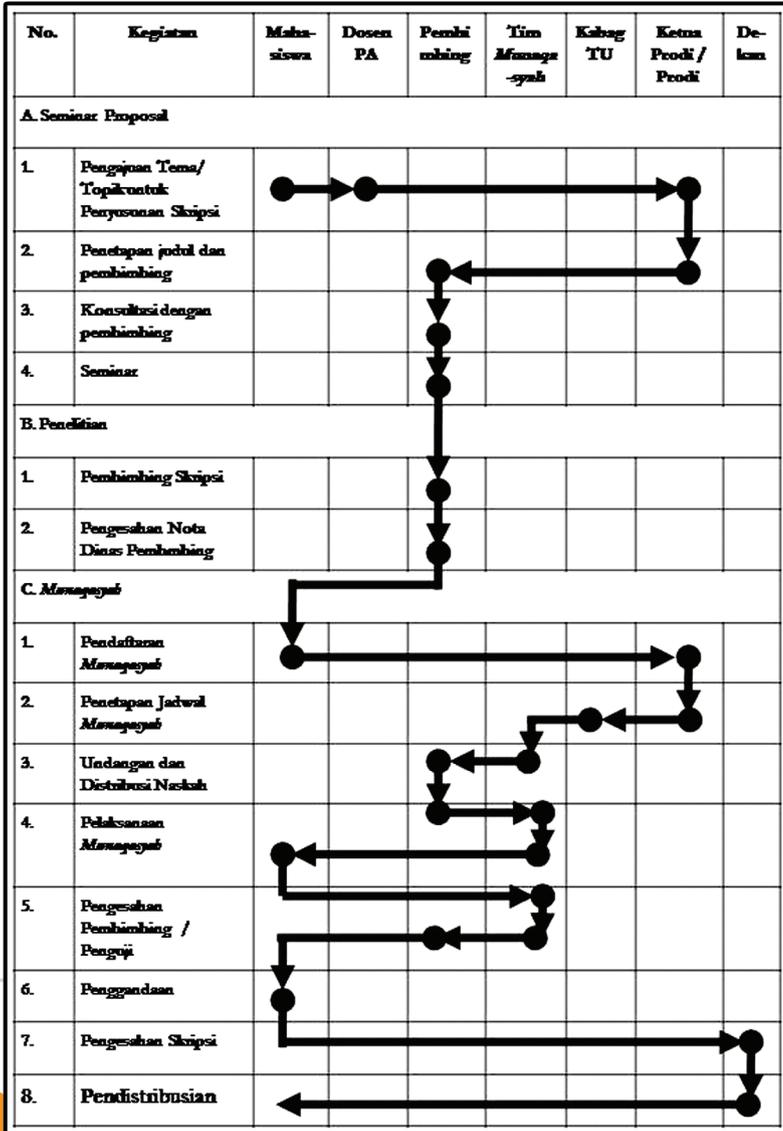
*Strata Satu PGMI*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada Sekolah Melalui Dual Mode System*, Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2014.

Lampiran I  
 Diagram Alir Pelaksanaan Penulisan Skripsi dan *Munawaziyah*



Lampiran II  
Contoh Halaman Judul

<p><b>UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI MI SULTAN AGUNG BABADAN BAKU SLEMAN</b></p>	} 2 Spasi
	} 3 Spasi
<p><b>SKRIPSI</b></p>	} 4 Spasi
<p><b>Disajikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam</b></p>	} 2 Spasi
<p><b>Disusun oleh: Sutan Nur Istma Rachmawati NIM: 12430023</b></p>	} 1 Spasi
<p><b>PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b></p>	} 2 Spasi
<p><b>YOYAKARTA 2016</b></p>	} 3 Spasi
	} 1 Spasi

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Eva Kurniati  
NIM : 17104080060  
Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Juni 2022  
Yang menyatakan

Materai  
Rp. 10.000

Eva Kurniati  
NIM. 18104080060

## Lampiran IV Contoh Surat Persetujuan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

**Hal** : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
**Lamp** : -

KepadaYth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

#### ***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudar:

Nama : Eva Kurniati

NIM : 18104080060

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi :Efektivitas Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model *Online Project Based Learning* pada Tema Air Sebagai Sumber Energi Alternatif terhadap Regulasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

#### ***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 27 Juni 2022  
Pembimbing

Luluk Mauluah, M.Si.  
NIP. 19700802 20031 2 001

Lampiran V  
Contoh Lembar Pengesahan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama :  
NIM :  
Telah dimunaqasyah kan pada :  
Nilai *Munaqasyah* :  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :  
Ketua Sidang

Penguji I  
.....  
NIP.

Penguji II  
.....  
NIP.

.....  
NIP.  
Yogyakarta, .....  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
DEKAN

.....  
NIP.

## Lampiran VI

### Contoh Abstrak Penelitian

#### ABSTRAK

Eva Kurniati, “ Efektivitas Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model Online Project Based Learning Pada Tema Air Sebagai Sumber Energi Alternatif Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Pembelajaran IPA secara daring siswa kurang mampu untuk mengontrol dan mengatur dirinya untuk tetap belajar. Diperlukan metode pembelajaran IPA secara daring yang tepat, sehingga siswa mampu meregulasi diri dalam belajar dengan mengontrol dan mengatur dirinya dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan efektif atau tidak dan seberapa besar efektifnya pemberian tugas terstruktur dalam model online project based learning pada tema air sebagai sumber energi alternatif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego Kelas IV dengan jumlah 65 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu cluster random sampling dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan undian sederhana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka diperoleh kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket regulasi diri dalam belajar dan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah divalidasi oleh beberapa ahli. Data yang telah terkumpul di uji menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Karena data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen

maka menggunakan uji hipotesis dengan uji independent ix Sample T Test, selanjutnya melakukan uji efektivitas dengan melakukan uji N-gain dan menghitung persentase kenaikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian tugas terstruktur dalam model online project based learning pada tema air sebagai sumber energi alternatif efektif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Samplel T Test dengan hasil signifikansi  $0,021 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pemberian tugas terstruktur dalam model online project based learning pada tema air sebagai sumber energi alternatif efektif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Hasil N-gain menunjukkan nilai kelas eksperimen 0,070 lebih besar daripada kelas kontrol -0,088 maka diperoleh efektivitas pesentase kenaikan sebesar 2,3%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, Regulasi diri dalam belajar, Tugas Tertstruktur dalam Model Online Project Based Learning.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Hj. Memonah, M.Ag. dan Fitri Yulawati, M.Pd.Si, selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Luluk Mauluah, M.Si. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran,

mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Susetya, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

# Lampiran VIII

## Contoh Daftar Isi

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Sub Bab A...	2
B. Sub Bab B	3
t	
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Sub Bab A...	24
B. Sub Bab B	26
Dst	
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Sub Bab A...	55
B. Sub Bab B	56
Dst	57
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Sub Bab A...	78
B. Sub Bab B	79
Dst	81
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan	90
B. Saran	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

**Lampiran IX**  
**Contoh Daftar Tabel**

**DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	:	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Muatan IPA.....	18
Tabel III.1	:	Jadwal Penelitian. ....	32
Tabel III.2	:	Contoh Instrumen Penelitian Skala Likert.....	47
Tabel III.3	:	Kisi-Kisi Kuesioner Regulasi Diri dalam Belajar.....	49

# Lampiran X

## Contoh Daftar Gambar

### DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Bagan Alur Kerangka Berpikir.....	33
Gambar III.1	: Desain Penelitian .....	72
Gambar IV.1	: Grafik Hasil Pretest.....	84

## Lampiran XI

### Contoh Daftar Lampiran

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	123
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	124
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal .....	125
Lampiran IV	: Permohonan Ijin Penelitian .....	126
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	127
Lampiran XI	: Sertifikat OSPEK .....	188
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I .....	189
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL II .....	190
Lampiran XIV	: Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK .....	191
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC .....	192
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA .....	193
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup .....	194

## Lampiran XII

### Contoh Model Catatan Lapangan

#### Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juni 2022  
Pukul : 9.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah  
Sumber Data : Fahrudin, M.A.

#### A. Deskripsi Data

Senin tanggal 27 Juni 2022 ini, peneliti bertamu lagi ke MIN Tempel untuk kesekian kalinya. Dari pembicaraan awal tersebut, peneliti mampu mengungkapkan bahwa Pak Fahrudin, atau Bapak Fahrudin, M.A. merupakan pria kelahiran Sleman tanggal 21 Agustus 1971. Dia tinggal di Sombomenten, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Pendidikan terakhirnya berhasil ditamatkannya dari Program Magister Psikologi Pendidikan Islam di UMY. Sementara pendidikan S1-nya, dia peroleh di STIT Yogyakarta pada jurusan PAI. Dia telah bekerja sebagai guru selama 17 tahun 8 bulan. NIP-nya yang sekarang, yaitu 197108211994031004. Tanggal pengangkatan PNS pertama, yaitu 1 Maret 1994. Pelatihan yang pernah dia ikuti, yaitu; TOT Tingkat Nasional 132 jam (Pengembangan Sekolah Terpadu), dll.

Setelah pembicaraan awal berjalan dengan akrab dan tidak kaku, peneliti melanjutkan wawancara ke topik penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan di ruangannya tersebut terungkap beberapa keterangan berikut ini.

Seksi Mapenda Kabupaten Sleman telah memberikan pelayanan yang cukup optimal kepada MI. Seperti untuk kegiatan

K3M, sebagai salah satu program yang dikoordinasikan oleh Mapenda kepada para kepala madrasah MI se-Kabupaten Sleman, saat ini sudah berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan telah berjalannya kegiatan tersebut secara rutin setiap bulan sekali dengan tempat yang berpindah-pindah, seperti yang terlaksana pada tanggal 1 Desember tahun 2009 ini berlangsung di MI Bego. Hal itu seperti yang dituturkan oleh Pak Fahrudin,

Pelayanan Mapenda saat ini secara umum sudah cukup optimal. Seperti yang saya rasakan saat ini, kegiatan K3M yang dikoordinir oleh Mapenda saat ini telah berjalan dengan baik. Bahkan melalui forum itu pula kita bisa sharing ide untuk peningkatan madrasah-madrasah kita. Seperti kemarin, di MI Bego, kita kan baru saja pertemuan. Dari kegiatan kemarin itu kita melakukan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan UAS di MI.

Namun, dari keberadaan Seksi Mapenda dalam pengelolaan madrasah di Kabupaten Sleman, struktur organisasi di dalam seksi tersebut masih perlu diperbaiki lagi. Adapun program-program Seksi Mapenda yang dirasakan langsung oleh MI, diungkapkan oleh Fahrudin, yakni di antaranya; (1) pembinaan kepala madrasah, dan (2) pembinaan guru MI. Untuk persoalan struktur tugas dan kewenangan dari Seksi Mapenda kepada kepala madrasah MI, Pak Fahrudin tampak kurang memahaminya. Hal tersebut seperti terlihat dari keterangan Pak Fahrudin yang mengatakan, yaitu, “Mengenai itu (struktur tugas dan kewenangan dari Mapenda kepada Kep.Mad.MI) melalui pembinaan dan bimbingan langsung.”

Kemudian, berbincang mengenai komitmen Seksi Mapenda maka menurut Pak Fahrudin, “Komitmen Mapenda itu sangat besar. Sehingga mereka bersedia bekerja keras untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.” Seksi Mapenda

bahkan cukup akrab dengan pihak madrasah. Hal itu seperti dituturkan Pak Fahrudin, “Keberadaan mereka (Seksi Mapenda) dapat kita terima dengan baik. Bahkan, kami cukup akrab dengan mereka”. Mapenda juga memiliki usaha yang cukup besar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. “Mereka memang memiliki upaya yang cukup besar untuk merealisasikan semua tugas yang diembannya”, tutur Pak Fahrudin.

Mapenda juga kadang kala mengajak kepala madrasah untuk bermusyawarah dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh seksi tersebut. Seperti keterangan Kepala MIN Tempel, “Saya pernah diajak oleh Mapenda untuk rembungan tentang cara pengembangan MI”. Di samping itu, Seksi Mapenda memiliki komunikasi yang sangat dekat dengan pihak MI.

Dan, berbicara mengenai kinerja Mapenda, Pak Fahrudin mengutarakan bahwa mereka proaktif dalam menjalankan tugasnya. Antara Seksi Mapenda Kabupaten Sleman dengan Kepala MI bahkan senantiasa berkoordinasi secara berkala setiap bulannya. Mapenda juga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya cukup tepat waktu, alias tidak terlalu molor. Seksi Mapenda telah cukup banyak mengadakan pelatihan dan pembinaan guru, namun masih perlu ditingkatkan juga. Seksi itu juga mengadakan seleksi guru berprestasi secara rutin setiap tahun sekali. Adapun untuk pengadaan dan pemerataan distribusi sarana serta prasarana MI, Seksi Mapenda telah melakukannya dengan merata, namun disesuaikan dengan anggaran atau budget yang tersedia. Bahkan, selama tiga tahun terakhir, perkembangan sarana dan prasarana di madrasah sangat pesat.

Hal itu sesuai yang dikatakan Pak Fahrudin, yakni

“Pendistribusian sarpras untuk madrasah sudah merata sesuai dengan budget yang ada. Bahkan, 3 tahun terakhir perkembangannya

sangat signifikan.” Adapun Mapenda telah melakukan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan rutin MI, terutama UAS, UAM, dan UASBN. Kemudian, Seksi Mapenda belum mengkoordinir langsung penyusunan kisi-kisi dan naskah semesteran. Yang bertindak sebagai koordinator dalam koordinasi tersebut justru K3M dan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Seksi Mapenda melakukan pendataan terhadap UN maupun UAM di MI bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Pelaksanaannya yaitu di akhir semester I. Hal itu seperti dikatakan Kepala MIN Tempel, yaitu” Pendataan UN dan UAM dilakukan Mapenda dan Dinas Pendidikan Sleman di akhir semester satu.”

Sementara itu, untuk pelaksanaan akreditasi MI, pelaksanaannya adalah BAN (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah atau Madrasah. Dalam pelaksanaannya, hal itu dilaksanakan secara berkala. Jadi, hal itu bukan kewenangan Mapenda. Kemudian untuk pendataan hasil belajar peserta didik, Seksi Mapenda melakukannya dengan cara meminta laporan kepada madrasah secara periodik.

Di bagian lain, Seksi Mapenda melakukan negosiasi dengan madrasah dengan jalan melalui forum musyawarah K3M. Seperti dituturkan Pak Fahrudin, “ Untuk masalah itu (negosiasi) diadakan musyawarah lewat K3M.” Sedangkan cara yang ditempuh Mapenda jika timbul konflik dengan madrasah, Pak Fahrudin menerangkan, yaitu “Secara demokratis di rembug dengan pihak-pihak terkait. Seperti dengan kepala madrasah, guru, komite madrasah, perwakilan wali murid, atau mungkin Dewan Pendidikan.”

Pada persoalan lain, Kepala MIN Tenpel mengungkapkan bahwa setiap tahun mutu pelayanan Seksi Mapenda mengalami peningkatan. Selain itu pelayannya saat ini cukup bagus. Kemudian, pihak madrasah juga merasa terlayani oleh Mapenda meskipun dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Di samping itu, Mapenda juga sangat mudah diajak kerjasama. Seksi Mapenda menggunakan beberapa cara untuk mendelegasikan

suatu tugas kepada Kepala MI. Beberapa cara itu di antaranya, yakni; pertama, melalui kontak langsung. Maksudnya Kasi langsung memberikan perintah secara lisan kepada Kepala MI untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Kedua, yaitu dengan melalui surat tugas sesuai dengan kemampuan Kepala MI yang ditunjuk.

Pak Fahrudin juga mengatakan bahwa Seksi Mapenda, yang di dalamnya mencakup Kasi dan staf, sudah memiliki integritas, kompetensi, kesetiaan, keterbukaan atau transparansi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Namun, dia menambahkan bahwa mereka masih perlu meningkatkan diri agar kinerjanya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan seksi (tupaksi). Sedangkan untuk penilaian Kepala MI, cara yang ditempuh Seksi Mapenda yakni di antaranya; dengan pengamatan, atau melalui wawancara dengan teman sejawat. Kepala MIN Tempel menegaskan pula bahwa dirinya merasa cukup puas dengan pelayanan dan kinerja Seksi Mapenda. Namun, pelayanan itu masih perlu ditingkatkan. Adapun, sarannya ialah personil di dalam Seksi Mapenda perlu ditambah agar pelayanannya semakin meningkat dan semakin bagus.

Untuk kondisi madrasah, Pak Fahrudin mengatakan, “Kondisi SDM, baik guru, karyawan, maupun siswa, tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.” Kemudian tentang pertanyaan peneliti bagaimana pendanaan di MIN Tempel? Diterangkan Pak Fahrudin,

“Seluruhnya (sumber pendanaan-pen) bersumber dari pemerintah. Tapi sebetulnya kalau untuk memajukan MIN ini biaya dari pemerintah itu kurang. Apalagi jika hanya mengandalkan dana BOS. Tapi kalau semata-mata buat hidup aja bisa. Sedang kami tidak cuma mau hidup tapi juga ingin maju. Oleh karenanya kami memanfaatkan anggaran yang minim itu secerdas mungkin sehingga kami bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti menekan pengeluaran yang tidak penting pada kegiatan-kegiatan

rapat, lalu meningkatkan jumlah siswa secara terus-menerus. Sehingga dana BOS yang kami peroleh pun akan besar. Karena, untuk pendanaan kami dilarang untuk menarik iuran dari siswa. Jadinya kan serba salah kalau untuk cari uang dari sumber lain.”

Sementara itu, tentang kemantapan dan kejelasan struktur tugas, maupun rencana dan program di MIN Tempel diterangkan Pak Fahrudin, yakni, “Dalam tahap dan proses penguatan dan kejelasan. Namun, yang struktur organisasi yang ada saat ini sebenarnya sudah dilengkapi dengan pembagian tugas yang tegas dan jelas. Hal itu juga sudah diinformasikan kepada seluruh unsur di sini dan sebagian besar saya rasa sudah mengetahuinya.”

Kemudian, untuk keberadaan program kerja di MIN Tempel, dia menerangkan, “Kami memiliki program kerja semester dan tahunan.” Sementara itu, tentanag pertanyaan apakah MIN Tempel memiliki visi misi yang selaras dan realistis? Dijawab Pak Fahrudin, M.A., yaitu, “Visi, misi, dan tujuan madrasah saat ini sudah cukup selaras. Dan visi misi itu juga selalu kami sosialisasikan kepada semua pihak di sini.” Untuk kondisi mutu proses KBM, diterangkannya, “Proses kegiatan belajar mengajar juga mengalami kemajuan. Semua program KBM juga telah diarahkan untuk pencapaian visi misi.”

Kepala MIN Tempel menyatakan, “Musyawarah dan kepemimpinan kolektif”. Pernyataan itu adalah langkah pengambilan kebijaksanaan yang digunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN Tempel. Dia juga menggunakan beberapa langkah berikut untuk mengelola madrasah tersebut berikut dengan program-programnya; (1) Merencanakan dengan stakeholders, (2) Melaksanakan dengan guru dan karyawan, (3) Melakukan evaluasi dan monitoring.

Sementara itu proses pengawasan dan evaluasi bagi guru,

karyawan, maupun siswa dilakukan dengan jalan kedinasan maupun kekeluargaan. Kedua-duanya digunakan. Mengenai perkembangan prestasi MIN Tempel? Dijawab Pak Fahrudin, M.A., “Dari kerja keras semua pihak, prestasi akademik yang diraih MIN Tempel selama lima tahun terakhir cukup meningkat. Untuk nilai rata-rata ujian mereka di antara 6.0-7.9. Adapun ranking kita terakhir untuk wilayah KKM di posisi keempat. Dan tingkat kelulusan kita lima tahun terakhir selalu 99%. Selama lima tahun ini juga prestasi non-akademik kita juga selalu mengalami peningkatan.” Lebih lanjut diterangkan oleh Pak Fahrudin, M.A., “Dalam satu tahun, siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib cukup kecil, kalau dirata-rata sekitar di bawah sepuluh persen. Kalau siswa yang berhasil berubah perlakunya kecil juga, di bawah 5 persen, karena input kita juga sebagian besar berperilaku baik.” Dan, “sejumlah 99 % lulusan MIN Tempel melanjutkan sekolah, baik ke sekolah atau madrasah di jenjang di atasnya.” Selain itu, MIN Tempel juga tidak pernah mengalami ada anak yang putus sekolah selama lima tahun terakhir. Pak Fahrudin menambahkan tentang keadaan penerimaan siswa baru tahun ini, yakni; “Mengalami peningkatan yang cukup tinggi.”

## **B. Interpretasi Data**

Seksi Mapenda Kabupaten Sleman secara umum saat ini telah mampu memberikan pelayanan yang cukup optimal kepada madrasah ibtidaiyah. Hal itu mampu diwujudkan dengan cara;

1. Melaksanakan pembinaan kepala madrasah dan guru MI.
2. Memiliki komitmen yang tinggi kepada seksi yang ditangani
3. Membangun keakraban dan keterbukaan dengan MI
4. Bekerja keras melaksanakan tugas dan tanggung jawab agar semakin sesuai standar yang ditetapkan.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan MI.
6. Proaktif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

7. Melakukan koordinasi secara berkala (setiap bulan minimal sekali) dengan MI
8. Berupaya tepat waktu dalam setiap pelaksanaan tugas yang diamanahkan.
9. Menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dan se-update mungkin kepada MI
10. Terbuka untuk bekerjasama dengan MI

Di samping itu, personil seksi Mapenda adalah orang-orang yang memiliki integritas, kompetensi, kesetiaan, dan keterbukaan. Meskipun hal itu masih perlu terus ditingkatkan, namun itu semua adalah modal yang amat berguna bagi terwujudnya profesionalitas. Ditambah pula dengan adanya kepuasan dari para stakeholders Mapenda, meskipun hanya pada tingkatan cukup puas tetapi itu semakin memperkuat harapan di atas. Kemudian untuk mutu madrasah sendiri, dari segi input, MIN Tempel mengalami peningkatan SDM yang pesat tiga tahun terakhir. Lainnya yakni adanya struktur tugas, pembagian tugas, dan program kerja yang dalam tahap untuk semakin diperkuat dan diperjelas, visi, misi, dan sasaran yang cukup selaras lagi realistis. Itu semua indikasi bahwa MIN Tempel memiliki input yang cukup baik.

Sementara itu, dari segi proses, mutu proses kegiatan belajar mengajar di MIN Tempel yang mengalami kemajuan, lalu langkah pengambilan kebijaksanaan madrasah yang berdasar atas musyawarah, dan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan madrasah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan), sekaligus pengawasan dan penilaian yang dilakukan secara kedinasan dan kekeluargaan, hal-hal yang semakin memperkuat indikasi bahwa MIN Tempel memiliki mutu proses yang baik. Dan, untuk segi output, yakni mutu keluaran madrasah. MIN Tempel secara prestasi akademik mutunya cukup meningkat. Begitu pula halnya dengan prestasi non-akademik

yang diraihinya. Kemudian angka putus sekolah yang nihil atau 0% adalah wujud bahwa mutu output madrasah ini memang cukup baik. Ditambah lagi dengan sekitar 99% lulusannya mampu meneruskan ke jenjang sekolah atau madrasah di atasnya. Kemudian juga jumlah pendaftar siswa baru yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Hal itu menjadi suatu bukti bahwa mutu outcomenya juga cukup baik. Oleh karena itu, berdasarkan keempat aspek mutu yang diamati di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di MIN Tempel cukup baik.

**Lampiran XIII**  
**Contoh Blanko Berita Penyerahan Skripsi**

**BERITA PENYERAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : .....  
Nomor Induk Mahasiswa : .....  
Semester : .....  
Prodi./Program Studi : .....  
Dosen PA : .....  
Judul skripsi/Tugas Akhir : .....  
Skripsi telah diserahkan kepada : .....  
Ketua Sidang : .....

(.....)  
Penguji I : .....

(.....)  
Penguji II : .....

(.....)  
Perpustakaan Pusat : .....

(.....)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : .....

Yogyakarta, .....  
Yang menyerahkan

---

NIM.

## Lampiran XIV Pedoman Transliterasi Arab-Latin

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988.

**A. Konsonan Tunggal**

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

**C. Ta´ marbutah**







## Lampiran XV

### Pedoman Penulisan Artikel Jurnal

1. Judul harus ringkas, spesifik dan efektif, tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, atau 10 kata untuk yang menggunakan Bahasa Inggris dengan tema: Pendidikan Dasar (Islam).
2. Setiap naskah ditulis secara berurutan terdiri dari: judul, nama penulis, identitas penulis (lembaga dan e-mail penulis), abstrak, kata kunci, isi, dan daftar pustaka.
3. Nama penulis terdiri dari: nama mahasiswa (penulis pertama) dan nama dosen pembimbing (penulis kedua). Nama penulis ditulis tanpa gelar.
4. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Abstrak ditulis antara 100-150 kata dengan memuat latar belakang masalah, tujuan, dan kesimpulan.
5. Kata kunci maksimal 4 kata yang mencerminkan isi naskah.
6. Isi naskah terdiri dari 5000 s.d. 6000 kata atau 20 s.d. 25 halaman kertas ukuran kuarto diketik dengan spasi satu setengah menggunakan font Times New Roman ukuran 12, disimpan dalam bentuk Microsoft Word dengan format Rich Text Format (RTF) atau Doc. (Word Document).
7. Naskah ditulis dengan menggunakan footnote (catatan kaki) yang memuat: nama penulis, judul buku/majalah/jurnal diketik miring, kota tempat penerbitan, nama penerbit, tahun terbit, dan halaman.
8. Daftar pustaka ditulis secara alfabetis dengan memuat nama penulis, , judul buku/majalah/jurnal diketik miring, kota tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun terbit.
9. Catatan kaki dan daftar pustaka diketik dengan mengikuti panduan dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi ini.

